



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN

PEDOMAN PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (STUNTING) PERIODE 2018-2024



2020

**PEDOMAN PELAKSANAAN
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
STRATEGI NASIONAL
PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil
(STUNTING) PERIODE 2018-2024**

2020

PEDOMAN PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (STUNTING) PERIODE 2018-2024

©Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*)/TP2AK, 2020

Dokumen ini disusun atas dukungan *Global Financing Facility* - World Bank melalui Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia untuk pelaksanaan *Program Investing in Nutrition and Early Years* (INEY). Isi dari dokumen ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*)/TP2AK, dan tidak selalu mencerminkan pandangan *Global Financing Facility* - World Bank dan Pemerintah Indonesia.



Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*)/TP2AK

Gedung Grand Kebun Sirih
Jl. Kebun Sirih No.35 Jakarta Pusat 10110
Telp. (021) 3912812
Faks. (021) 3912511

KATA PENGANTAR

DAFTAR SINGKATAN

ANC	<i>Antenatal Care</i>
APBN	Anggaran Pendapatan Belanja Negara
ASI	Air Susu Ibu
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
BCC	<i>Behavior Change Communication</i>
BC-IPC	<i>Behaviour Change - Inter-Personal Communication</i>
BKB	Bina Keluarga Balita
BPKP	Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan
BPNT	Bantuan Pangan Non Tunai
BPS	Badan Pusat Statistik
BPSDMK	Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
DAK	Dana Alokasi Khusus
Disdik	Dinas Pendidikan
DIPA	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DJA	Direktorat Jenderal Anggaran
DPMPD	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa
FDS	<i>Familly Development Session</i>
HDW	<i>Human Development Workers</i> (Kader Pembangunan Manusia)
Himpaudi	Himpunan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HPK	Hari Pertama Kehidupan
IGTKI	Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia
INEY	<i>Investing in Nutrition and Early Years</i>
ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Atas
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
Kemendagri	Kementerian Dalam Negeri
Kemenkeu	Kementerian Keuangan
Kementerian ESDM	Kementerian Energi dan Sumber Daya Manusia
Kementerian PUPR	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Kemensos	Kementerian Sosial
KRPL	Kawasan Rumah Pangan Lestari
MONEV	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi
MTBS	Manajemen Terpadu Balita Sakit
NGO	<i>Non Government Organization</i>
P2PL	Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
P3MD	Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
PAMSIMAS	Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
Perbup	Peraturan Bupati
Permen	Peraturan Menteri
PKH	Program Keluarga Harapan
PMBA	Pemberian Makan Bayi dan Anak
PMT	Pemberian Makanan Tambahan
RDT	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RKPDES	Rencana Kerja Pemerintah Desa
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar
RPJMDES	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
Setwapres	Sekretariat Wakil Presiden
SOP	Standar Operasional Prosedur
SSGBI	Studi Status Gizi Balita di Indonesia
STBM	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Stranas	Strategi Nasional
Stranas Stunting	Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting
Susenas	Survey Sosial Ekonomi Nasional
TAPD	Tim Anggaran Pemerintah Daerah
TAPSD	Tenaga Ahli Pelayanan Sosial Dasar
TB	<i>Tubercle bacillus</i>
TBD	<i>To Be Determined</i>
TNP2K	Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
ToC	<i>Theory of Change</i> (Teori Perubahan)
ToT	<i>Training of Trainers</i>
TTD	Tablet Tambah Darah
WASH	<i>Water Sanitation and Hygiene</i>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	
Daftar Singkatan.....	
1. Pendahuluan.....	10
1.1. Latar belakang.....	11
1.2. Tujuan dan kerangka penyusunan pedoman.....	13
1.3. Kode etik dan prinsip pelaksanaan.....	13
1.4. Kelembagaan.....	14
1.5. Ruang lingkup kegiatan.....	15
2. Teori perubahan dan kerangka hasil.....	18
2.1. Teori Perubahan.....	19
2.2. Kerangka hasil program.....	21
3. Pemantauan.....	22
3.1. Fungsi dan ruang lingkup.....	23
3.2. Pemantauan sasaran strategis Stranas.....	24
3.2.1. Pendekatan, metode, dan alat.....	24
3.2.2. Instrumen pemantauan pencapaian sasaran strategis Stranas.....	34
3.3. Pemantauan kegiatan intervensi prioritas.....	36
3.3.1 Metode, pendekatan, dan alat.....	36
3.3.2 Instrumen pemantauan pelaksanaan berbagai kegiatan intervensi prioritas	38
3.4. Rencana kerja pelaksanaan (administrasi dan pendanaan kegiatan).....	40
4. Evaluasi.....	41
4.1. Definisi dan ruang lingkup.....	42
4.2. Tim evaluasi dan kontributor.....	43
4.3. Kerangka evaluasi.....	44
4.4. Rencana kerja pelaksanaan.....	46
5. Pelaporan dan strategi pemanfaatan hasil.....	47
5.1. Definisi dan ruang lingkup.....	48
5.2. Kerangka pelaporan dan strategi pemanfaatan hasil.....	48
5.3. Kontributor.....	50
5.4 Hasil utama pemantauan dan evaluasi.....	51
6. Peningkatan Kapasitas MONEV.....	55
6.1. Definisi dan ruang lingkup.....	56
6.2. Pelaksana.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Hasil Stranas.....	59
Lampiran 2. Kerangka pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif.....	73
Lampiran 3. Format/alat pengumpulan data pemantauan triwulanan.....	83
Lampiran 4. Formulir rencana kerja pelaksanaan pemantauan triwulanan (pendanaan dan administrasi kegiatan) per tahun.....	86



1 PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya¹.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* Balita di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan untuk balita normal terjadi peningkatan dari 48,6% (2013) menjadi 57,8% (2018).

Global Nutrition Report 2016 mencatat bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara. Dalam laporan sebelumnya, Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi². Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi *stunting* di Indonesia merupakan tertinggi kedua, setelah Kamboja³.

Persoalan *stunting* di Indonesia bukan terletak pada tidak adanya program, tetapi lebih kepada pelaksanaan program yang tidak terkoordinasikan dan tidak konvergen. Untuk itu, Stranas dibuat dengan menggunakan pendekatan multisektoral yang didasarkan pada konsep konvergensi⁴ untuk mendorong pemanfaatan layanan program-program prioritas gizi dan kesehatan secara simultan oleh kelompok sasaran utama, yaitu keluarga 1000HPK.

Untuk memudahkan koordinasi di tingkat pusat, dibentuk Tim Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*, yang strukturnya diatur melalui Peraturan Presiden. Upaya untuk melakukan percepatan penurunan *stunting* menasar berbagai penyebab langsung dan tidak langsung yang memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas sektor di seluruh tingkatan pemerintah, swasta dan dunia usaha serta masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dokumen acuan yang dapat digunakan untuk memastikan koordinasi tersebut terlaksana secara konvergen untuk seluruh intervensi. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* (selanjutnya dan seterusnya disebut Stranas) diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung komitmen para pemimpin nasional baik di pusat maupun di daerah.

MONEV menjadi salah satu hal penting dalam konteks percepatan pencegahan *stunting*. Secara umum, tujuan dari MONEV adalah untuk memantau perkembangan program, peningkatan akuntabilitas dan juga untuk pembelajaran.

¹ Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1995/Menkes/XII/2010

² *International Food Policy Research Institute. (2014). The 2014 Global Nutrition Report. IFPRI: Washington DC*

³ *International Food Policy Research Institute. (2016). The 2016 Global Nutrition Report. IFPRI: Washington DC*

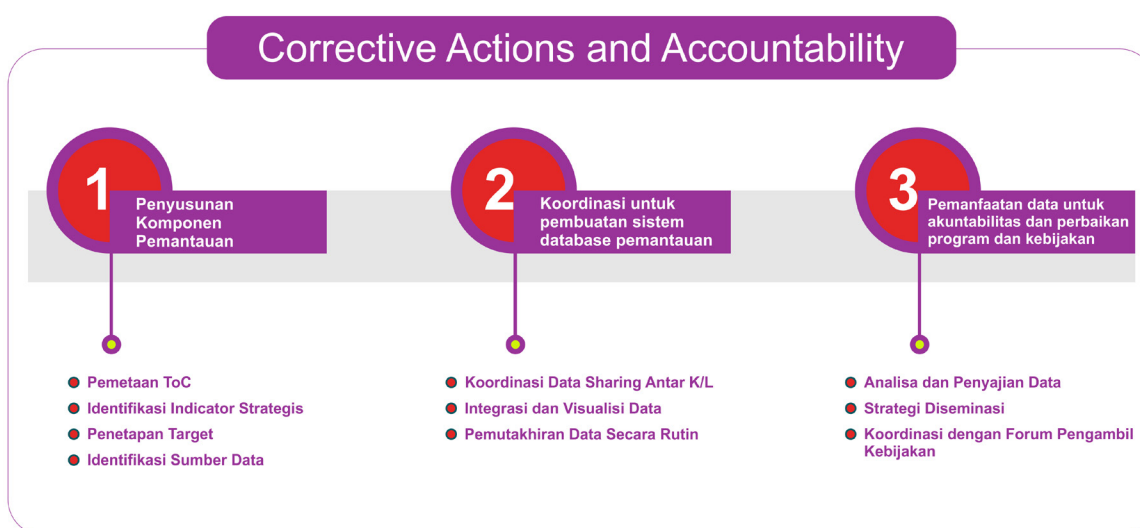
⁴ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten dan Kota

Secara khusus, MONEV Stranas ditujukan untuk memperoleh:

- Laporan rutin perkembangan program dan pencapaian target yang disiapkan untuk Tim Pengarah, mitra pelaksana program, dan penerima manfaat;
- Sistem pengelolaan data yang dapat diandalkan, mudah penggunaannya, dan bermanfaat untuk memantau perkembangan program, identifikasi masalah dalam pelaksanaan, agar dapat melakukan tindakan perbaikan (*corrective action*) dalam waktu yang tepat dan pengambilan keputusan dan kebijakan;
- Pemanfaatan hasil pembelajaran dari analisa data MONEV yang akan disajikan dalam bentuk rekomendasi, dokumentasi praktik baik untuk replikasi, serta kertas kebijakan.

Stranas memberikan arah kebijakan untuk tercapainya tujuan percepatan perbaikan gizi dan pencegahan *stunting* yang berbasis pada pelaksanaan program intervensi prioritas dari program-program yang sudah berjalan di Kementerian dan Lembaga (K/L) terkait. Oleh karenanya untuk pelaksanaan pemantauan dan evaluasi (selanjutnya dan seterusnya disebut MONEV) juga akan memanfaatkan data dari mekanisme yang sudah ada dengan beberapa peningkatan agar hasil MONEV nantinya dapat dijadikan referensi bagi proses-proses perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan program.

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Sistem Pemantauan dan Evaluasi Stranas



Sumber: Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil, 2018, p.44

Terkait hal di atas, maka koordinasi antar berbagai K/L terkait dalam berbagi informasi dan membuka akses terhadap data program yang relevan menjadi sangat penting guna memastikan proses pemutakhiran data secara rutin dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu. Penggunaan data program dari sumber yang berbeda harus didasari pada pemahaman yang komprehensif terkait jenis data yang digunakan, karena sumber data yang berbeda memiliki mekanisme pengumpulan yang spesifik dan juga peruntukan penggunaan data yang berbeda. Sebagian besar data yang digunakan untuk memantau progres pencapaian dampak merupakan data hasil survey, sedangkan data

yang digunakan dalam perencanaan menggunakan data rutin program yang diperoleh dari masing-masing lembaga pelaksana. Pedoman ini akan menyertakan informasi terkait berbagai sumber data yang digunakan, sehingga interpretasi dari data yang diperoleh dapat dilakukan secara lebih kontekstual dan relevan.

Selanjutnya, bagian paling penting yang harus diperhatikan adalah strategi untuk memastikan penggunaan data dan laporan yang telah disusun agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk perbaikan pelaksanaan program, penanganan resiko, maupun dalam pembuatan kebijakan serta instrumen pendukung. Untuk itu, alur pelaporan, kerangka waktu pelaporan serta penyampaian materi yang disajikan menjadi penting untuk diarahkan agar menjadi lebih terstruktur.

Selain itu, akan diperoleh pula informasi dampak ketercapaian program dari hasil survei untuk mendukung kegiatan evaluasi Stranas yang akan di publikasikan setiap tahun. Dengan demikian, fungsi pembelajaran serta peningkatan kapasitas pelaksana program, penerima manfaat, dan pemangku kepentingan dari hasil MONEV Stranas dapat lebih aktual dan komprehensif.

1.2 Tujuan dan Kerangka Penyusunan Pedoman

Pedoman ini disusun sebagai standar MONEV Stranas bagi pelaku program untuk menjamin kepastian dan ketersediaan data dan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu dan melalui mekanisme yang dapat diandalkan. Pedoman ini akan menjadi dasar dalam pembuatan laporan kemajuan pelaksanaan Stranas dan umpan balik bagi seluruh pemangku kepentingan, pelaksana program, organisasi mitra pembangunan, dan juga penerima manfaat. Dengan demikian kepastian umpan balik untuk perbaikan program dari segala lini guna menekan resiko perlambatan/ketidaktercapaian target program dapat diantisipasi secara maksimal.

Berdasarkan tujuan di atas, pedoman ini akan menjabarkan semua hal terkait komponen kegiatan MONEV yang disusun berdasar kerangka sebagai berikut: 1) Pendahuluan; 2) Kerangka Pemantauan dan Evaluasi; 3) Pemantauan; 4) Evaluasi; 5) Pelaporan dan Strategi Pemanfaatan Hasil; serta 6) Peningkatan Kapasitas Monitoring dan Evaluasi. Di dalam masing-masing pokok bahasan tersebut akan menjelaskan rincian tanggungjawab para pihak, kerangka kerja, pendekatan, metodologi, dan alat, serta rencana kerja pelaksanaan yang akan menjadi acuan bagi Kementerian/lembaga teknis pelaksana kegiatan, Setwapres, Bappenas, serta para pemangku kepentingan terkait lainnya, termasuk mitra pembangunan/Lembaga donor.

1.3 Prinsip Pelaksanaan

Kode etik yang berlaku dalam MONEV Stranas mengacu pada kode etik yang berlaku umum dalam menjalankan kegiatan monev. Sedangkan prinsip yang berlaku khusus dan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan MONEV Stranas adalah sebagai berikut:

- Kegiatan ini dilaksanakan dengan tanggungjawab bersama serta

- memberikan manfaat yang sama dan relevan bagi pihak-pihak yang terlibat;
- Pelaksanaannya dilakukan tepat waktu sesuai rencana yang telah disusun dan disepakati;
 - Kegiatan MONEV Stranas dilakukan untuk menangkap keberhasilan program, terutama progres pelaksanaan di kab/kota prioritas Stranas hingga 2024;
 - Penentuan lokasi dan responden untuk kebutuhan evaluasi akan dilakukan berdasarkan kaidah metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan dan semua lokasi prioritas mendapat kesempatan yang setara untuk terpilih dalam uji petik;
 - Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen MONEV yang telah disusun dan disiapkan;
 - Proses pengumpulan data dan informasi pemantauan dengan memanfaatkan data dan informasi yang sudah ada di kementerian teknis tanpa menduplikasi sistem yang sudah ada, dengan prinsip pengumpulan data yang mudah, handal, tanpa kertas, dan aktual/ sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh petugas yang telah diberi wewenang;
 - Jika dipandang perlu, Tim MONEV Stranas akan melakukan pemantauan langsung ke daerah, kegiatan ini dapat dilakukan dalam rangka *joint monitoring* Kementerian/lembaga Teknis atau dalam rangka *spot check* untuk verifikasi/validasi data dan informasi yang tidak dapat dilakukan melalui telepon atau surat.

1.4 Kelembagaan

Pelaksanaan MONEV Stranas, akan dilakukan oleh Sekretariat Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Dalam Sekretariat Nasional akan dibentuk tim MONEV untuk (a) menyiapkan seluruh kebutuhan pelaksanaan kegiatan MONEV mulai dari pemantauan, pengendalian, evaluasi, menyusun laporan kemajuan dan isu-isu terkait dengan pelaksanaan pencegahan stunting, serta peningkatan kapasitas MONEV; (b) menyelenggarakan pertemuan rutin 3 bulanan dan 6 bulanan; dan (c) mengusulkan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan.

Tim MONEV yang berada dalam koordinasi Sekretariat Nasional terdiri dari Unit Monitoring dan Unit Evaluasi yang bertanggungjawab untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MONEV oleh seluruh pemangku kepentingan Stranas. Tim MONEV juga akan menyediakan masukan dan laporan kepada Tim Pelaksana dan Tim Pengarah tentang perkembangan pelaksanaan Stranas dan rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan program.

Data yang dikumpulkan oleh Tim MONEV akan berasal dari Kementerian dan Lembaga serta Pemerintah Daerah. Dalam konteks ini, Kementerian dan Lembaga serta Pemerintah Daerah disebut sebagai Tim Penyedia Data. Secara khusus yang dimaksud sebagai Tim Penyedia Data adalah para pelaksana kegiatan intervensi gizi yakni kementerian dan lembaga di tingkat pusat maupun organisasi perangkat daerah di tingkat provinsi, kabupaten/

kota dan desa seperti halnya yang dijabarkan dalam dokumen Stranas. Khusus untuk organisasi perangkat daerah, mekanisme penyampaian data akan dikoordinasikan oleh Kemendagri dan Kemendes serta KL terkait. Tim Penyedia Data ini bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan MONEV yang berbasis pada sistem MONEV yang sudah ada selama ini di masing-masing KL. Hasil MONEV tersebut akan dilaporkan kepada Tim MONEV di Sekretariat Nasional yang bekerja atas arahan Tim Pelaksana dan Tim Pengarah.

Selain bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, Tim MONEV Stranas juga wajib mengolah dan menyusun laporan yang akan digunakan sebagai pengendalian dan penilaian atas konteks, mekanisme, proses, dan dampak. Tim ini juga diharapkan dapat memberi masukan dalam hal peningkatan kualitas data pemantauan dan penyelenggaraan program oleh K/L pelaksana kegiatan melalui berbagai pendekatan.

1.5 Ruang Lingkup Kegiatan

Sistem MONEV Stranas dibangun untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dari penyelenggaraan Stranas bagi masyarakat/penerima manfaat dan publik di berbagai tingkatan, yang sekaligus digunakan sebagai bahan pembelajaran/*learning*. Selain itu, sistem ini juga dibangun agar dapat mengidentifikasi masalah dan memantau pelaksanaan berbagai kegiatan/program. Hasil identifikasi masalah akan digunakan untuk menentukan tindak korektif (*corrective actions*) agar berbagai kegiatan/program terlaksana sesuai standar baku (misalnya Standar Pelayanan Minimum) dan dapat mencapai target yang telah disepakati. Komponen kerangka MONEV Stranas disusun berurutan mulai dari tahap input hingga dampak. Kerangka tersebut dibangun sebagai suatu sistem yang runut dan saling terkait satu sama lainnya.

Sistem MONEV Stranas cukup komprehensif dan dibangun berdasar perbedaan karakteristik antara pemantauan dan evaluasi, yaitu:

Table 1. Perbedaan karakteristik antara pemantauan dan evaluasi

Komponen	Pemantauan	Evaluasi
Tujuan	Mengambarkan situasi dan kondisi yang ada secara berkala atau real-time	Menganalisa masalah Memberi penilaian/bukti keberhasilan/kegagalan, relevansi, efisiensi, efektivitas, dampak dan pembelajaran
Manfaat	Menjawab pertanyaan: siapa, melakukan apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (<i>5W1H: who, what, when, where, why, how</i>)	Masukan terus menerus untuk memperbaiki proses dan kinerja pelaksanaan program Masukan bersifat periodik untuk perbaikan kebijakan/peninjauan program
Pelaksana	Biasanya internal oleh pemangku program sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen program, bisa partisipatif	Bisa internal, eksternal, atau partisipatif Merupakan tanggungjawab evaluator, staf, pemangku program dan/atau kebijakan

Komponen	Pemantauan	Evaluasi
Frekuensi pelaksanaan	Dilakukan rutin/berkala, berkelanjutan, cepat, deskriptif, umumnya internal, melacak indikator kunci dari pelaksanaan hingga capaian program	Dilakukan secara periodik setelah kurun waktu tertentu
Metode pelaksanaan	<i>Spot check</i> , supervisi pelaksanaan program/kegiatan secara langsung dan/atau telaah dokumen/laporan	Mengolah data rutin hasil pemantauan program/kegiatan atau data yang dikumpulkan melalui studi mandiri

Berdasarkan perbedaan karakteristik di atas, maka sistem MONEV Stranas dirancang dengan mengintegrasikan 4 (empat) kegiatan utama, yaitu:

1. Pemantauan yang difokuskan untuk dua fungsi utama, yaitu mengukur progres pencapaian target dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan program. Acuan yang digunakan untuk kedua fungsi tersebut adalah:
 - **Kerangka hasil program (*Results Framework*):** digunakan untuk memantau perkembangan dan pencapaian target yang telah dicantumkan dalam Kerangka Pemantauan dan Evaluasi di dokumen Stranas.
 - **Kerangka pelaksanaan program (*Implementation Framework*):** digunakan untuk memantau tahap persiapan, teknis pelaksanaan program, identifikasi permasalahan serta melakukan tindakan perbaikan (*corrective actions*). Kerangka pelaksanaan program mencakup informasi tentang berbagai intervensi prioritas dan bagaimana kontribusinya terhadap percepatan pencegahan *stunting*. Termasuk didalamnya adalah tahap persiapan berupa dukungan kebijakan dan penggunaan alokasi sumber daya, mekanisme pelaksanaan program dengan target yang harus dicapai setiap tahunnya. Informasi tentang tahap persiapan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini dikumpulkan setiap triwulan dari berbagai sumber data yang telah disediakan oleh kementerian teknis terkait. Semua data tersebut akan dikompilasi oleh Tim MONEV Sekretariat Nasional dengan dukungan dari setiap K/L pelaksana program/kegiatan terkait sebagai penyedia data;
2. Evaluasi, merupakan kegiatan untuk menilai secara komprehensif rancangan program/kegiatan, konteks, ketepatan pelaksanaan, serta keberhasilan pencapaian keluaran dan dampak dari program/kegiatan, serta seberapa besar kontribusi/atribusi Stranas terhadap percepatan pencegahan *stunting* yang kesemua indikatornya diuraikan dalam kerangka hasil program (*results framework*). Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Tim MONEV Sekretariat Nasional yang akan didukung oleh para kontributor terkait;
3. Pelaporan dan strategi pemanfaatan hasil, merupakan kegiatan penyusunan laporan baik terkait hasil pemantauan dan evaluasi serta strategi untuk promosi penggunaan hasil-hasil MONEV

dalam pengambilan keputusan berbasis fakta/bukti di berbagai jenjang. Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Tim MONEV Sekretariat Nasional yang akan didukung oleh para kontributor terkait;

4. Peningkatan kapasitas MONEV, merupakan kegiatan yang terdiri dari tiga sub-kegiatan untuk membangun kompetensi dalam membangun monev Stranas yang terpadu bagi seluruh penyelenggara Stranas melalui upaya:
 - Penanaman arti pentingnya monev, membangun pemahaman tentang konsep monev, serta keterampilan teknis dan operasional dalam pelaksanaan monev Stranas (melatihkan pedoman monev Stranas);
 - Membangun kompetensi dalam menjamin kualitas produk monev yang akurat dengan memberikan pendampingan teknis, *coaching*, dan menyampaikan materi teknis dan/atau hasil MONEV dalam forum-forum yang relevan. Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh seluruh anggota Tim MONEV Sekretariat Nasional.



2

KERANGKA
PEMANTAUAN DAN
EVALUASI



2.1 Teori Perubahan

Teori perubahan merupakan kerangka konsep yang digunakan untuk membangun kerangka pemantauan dan evaluasi bagi para penyelenggara program dalam mengidentifikasi perubahan yang diinginkan secara bertahap dan komprehensif, sekaligus menunjukkan logika rangkaian intervensi yang dilakukan hingga pada hasil dan dampak yang diharapkan. Identifikasi asumsi-asumsi penting yang mendasari tahapan perubahan yang terjadi merupakan komponen penting dalam teori perubahan. Dengan adanya langkah ini, para pemangku kebijakan diharapkan dapat memahami dan menyepakati:

- a. apakah suatu intervensi telah dipersiapkan atau mendapatkan dukungan kebijakan dan sumber daya sesuai kebutuhan secara optimal;
- b. apakah suatu intervensi telah diselenggarakan sesuai dengan standar prosedur yang baku atau Standar Pelayanan Minimum (SPM);
- c. apakah suatu intervensi yang telah diimplementasikan berdasarkan standar baku atau Standar Pelayanan Minimum (SPM) memberikan hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*) yang diharapkan;
- d. apakah suatu intervensi yang dipilih terpantau mulai dari tahap persiapan, penyelenggaraan, hingga capaian/dampaknya;
- e. apakah suatu intervensi perlu dilanjutkan dengan atau tanpa modifikasi, atau harus dihentikan, atau perlu diganti dengan intervensi yang lain.

Dalam konteks stranas, teori perubahan digunakan untuk mengurai kompleksitas teori dan logika percepatan pencegahan stunting di Indonesia hingga 2024. Kerangka dampak ini kemudian di urai dalam dua kerangka keluaran yakni

1) Perbaikan asupan gizi (melalui percepatan penurunan insiden diare, kecacingan, gizi buruk, anemia pada ibu hamil, berat badan lahir rendah, dan ASI eksklusif); dan 2) Percepatan penurunan prevalensi penyakit infeksi diare, malaria, TB, ISPA, HIV dan kecacingan pada bayi usia di bawah 2 dan 5 tahun serta Ibu hamil.

Terdapat beberapa konteks spesifik dari pelaksanaan Stranas yang menentukan pemilihan mekanisme MONEV ini adalah:

1. Pelaksanaan intervensi gizi prioritas yang bersifat multi-sektoral, melibatkan banyak pihak yang berbeda baik di tingkat pusat maupun di daerah;
2. Sebagian besar dari intervensi gizi prioritas merupakan penyempurnaan dari program yang saat ini telah diimplementasikan oleh kementerian dan lembaga terkait. Beberapa program tersebut telah memiliki sistem pemantauan yang terintegrasi didalamnya dengan target capaian yang sudah ditentukan. Namun sejauh ini sistem pemantauan program yang ada masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan data yang lengkap, tepat waktu, dan dengan kualitas yang memadai (presisi dan akurasi);
3. Sistem pemantauan yang sudah dibangun di berbagai kementerian dan lembaga memiliki manajemen data dan metoda pengelolaan data yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Beberapa data dikumpulkan untuk tujuan pemantauan rutin melalui data program, sedang sistem

- pengumpulan data lain dilakukan dengan cara survei, dan ada pula yang menggunakan pendekatan sensus. Oleh karenanya, pemanfaatan berbagai jenis data tersebut harus dilakukan dengan pemahaman yang benar agar dapat menghasilkan interpretasi yang sama.
4. Inovasi kunci yang dimandatkan oleh Stranas adalah adanya pendekatan konvergensi untuk memastikan peningkatan cakupan serta pemanfaatan layanan dari program-program prioritas secara simultan oleh rumah tangga 1.000 HPK. Konvergensi ini memerlukan penyesuaian dalam mekanisme implementasi dan pemantauan. Dalam konteks MONEV, tersedianya data rumah tangga 1.000 HPK sebagai sasaran prioritas Stranas serta berapa banyak dari target sasaran tersebut yang akhirnya dapat mengakses paket layanan lengkap menjadi indikator kunci dari keberhasilan konvergensi program/kegiatan. Selain itu, data tentang pemanfaatan layanan program prioritas secara simultan oleh rumah tangga 1.000 HPK menjadi informasi utama yang perlu disajikan dalam menganalisa penurunan prevalensi stunting di daerah sasaran.
 5. Untuk mempercepat proses pembelajaran, informasi yang penting dihasilkan adalah analisa terkait konteks dan faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan konvergensi di daerah sasaran. Menggunakan hasil analisa ini, diharapkan proses replikasi keberhasilan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat oleh daerah-daerah lain.

Banyaknya jumlah kementerian dan lembaga yang terlibat dalam implementasi Stranas menjadikan fungsi koordinasi dan pelibatan berbagai pihak terkait dalam proses penyusunan pedoman pemantauan dan evaluasi ini menjadi suatu hal yang wajib dilakukan. Pemahaman yang sama oleh semua pihak tentang keterkaitan berbagai intervensi yang ada dalam Stranas (konvergen) menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya percepatan pencegahan stunting. Berdasarkan pemahaman ini, perlu juga disepakati indikator-indikator penting yang harus dipantau bersama agar dapat memperoleh data yang obyektif, akurat, dan tepat waktu untuk mengukur kemajuan upaya percepatan pencegahan stunting.

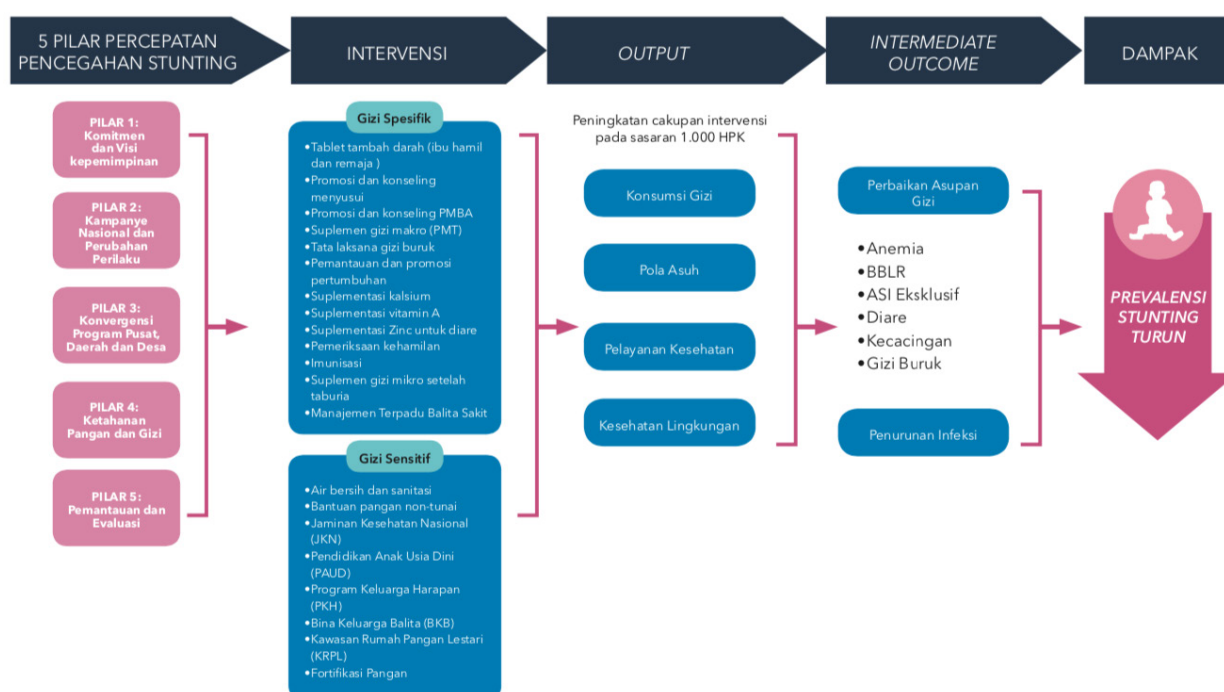
Gambar 2 mengilustrasikan secara lengkap tentang teori perubahan Stranas sebagai dasar pengembangan sistem MONEV Stranas untuk memantau tahapan perkembangan dan capaian program, serta dasar logika untuk dapat mengestimasi dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan Stranas di tahun 2024 dan selanjutnya. Lima pilar pencegahan stunting merupakan dasar pelaksanaan Stranas yang ditetapkan sejalan dengan kerangka konsep serta disesuaikan dengan konteks persoalan stunting di Indonesia. Berbagai intervensi prioritas dalam upaya pencegahan stunting dikelompokkan menjadi intervensi gizi spesifik dan sensitif yang akan diimplementasikan oleh berbagai kementerian dan lembaga terkait. Dalam implementasinya, semua intervensi tersebut wajib dilakukan secara konvergensi untuk dapat menghasilkan target capaian yang diharapkan. Teori perubahan ini juga dilengkapi dengan kerangka hasil program yang memuat indikator dan sumber data yang ada di K/L terkait.

2.2 Kerangka Hasil Program

Adapun Kerangka hasil Stranas (lihat Lampiran 1) mendokumentasikan rencana dampak dan hasil-hasil program yang ingin dicapai dan output yang ingin dihasilkan. Kerangka hasil ini dibuat agar para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi perkembangan program/kegiatan, keluaran (*output*), dan pencapaian hasil (*outcome*) serta dampak (*impact*) melalui indikator-indikator yang akan diukur dan dievaluasi. Target untuk setiap indikator yang telah disepakati akan dipantau secara berkala, misalnya setiap semester, setiap tahun, setiap beberapa tahun sekali, atau diakhir 2024.

Semua informasi ini disajikan dalam tabel berdasarkan teori perubahan Stranas Percepatan Pencegahan *Stunting* (Gambar 2).

Gambar 2. Teori Perubahan Stranas Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018-2024





3

PEMANTAUAN



3.1 Fungsi dan Ruang Lingkup

Tujuan dari kegiatan pemantauan sebagaimana yang tercakup dalam Stranas Pilar kelima adalah untuk mengetahui persiapan, perkembangan pelaksanaan, dan juga capaian program/kegiatan. Hasil dari pemantauan ini dapat digunakan untuk mewujudkan akuntabilitas program, fungsi pengendalian, dan juga pembelajaran. Laporan akan diterbitkan secara berkala tentang perkembangan pelaksanaan program/kegiatan, pencapaian target, berbagai praktik baik serta inovasi daerah untuk mempercepat tindak korektif dan pembelajaran. Laporan tersebut akan diserahkan kepada Presiden dan Wakil Presiden, serta para pemangku kepentingan lain termasuk di dalamnya mitra pembangunan dan penerima manfaat.

Terkait pembelajaran, hasil kegiatan pemantauan juga akan digunakan sebagai dasar oleh Tim Pelaksana dan Tim Pengarah dalam membuat keputusan terkait penguatan di tahap persiapan, pelaksanaan, dan monev program dengan mengurai masalah (*debottlenecking*) melalui penyusunan kebijakan yang relevan.

Dalam memenuhi fungsi utama seperti dijabarkan diatas, ruang lingkup pemantauan dapat dikelompokkan menjadi dua hal berikut:

- **Pemantauan Hasil Intervensi Prioritas**

Yakni meliputi pemantauan target-target keluaran, hasil, dan dampak yang telah dijabarkan dalam Teori Perubahan Stranas. Termasuk diantaranya keluaran yang berupa instrumen kebijakan untuk percepatan pencegahan stunting. Hasil pemantauan ini akan dilaporkan kepada semua pemangku kepentingan dan penerima manfaat sebagai realisasi dari akuntabilitas dan transparansi. Rujukan utama dalam melakukan pemantauan ini adalah dokumen Kerangka Hasil Program (*Results Framework*).

- **Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Prioritas**

Yakni meliputi pemantauan terhadap persiapan dan pelaksanaan berbagai kegiatan intervensi prioritas, termasuk didalamnya adalah pemantauan resiko serta masalah yang harus ditangani bersama agar sasaran strategis dapat tercapai. Pemantauan di tingkat ini lebih bersifat teknis dan operasional untuk pemecahan masalah (*debottlenecking*) pada tahap persiapan dan pelaksanaan program/kegiatan. Rujukan utama dalam melakukan pemantauan ini adalah dokumen Kerangka pelaksanaan program (*Implementation Framework*)

Kerangka kerja dari kedua jenis kegiatan pemantauan diatas akan diterangkan secara lebih mendalam di sub bahasan berikut.

3.2 Pemantauan Sasaran Strategis Stranas

Tujuan utama dari pemantauan sasaran strategis Stranas adalah untuk mendapatkan informasi pencapaian target yang telah disepakati sesuai dengan kerangka hasil Stranas. Target pencapaian dari setiap intervensi dan kelima pilar Stranas telah dijabarkan, baik di tingkat keluaran (*output*), hasil (*outcome*), maupun di tingkat dampak (*impact*).

3.2.1 Pemantauan Sasaran Strategis Stranas

Dengan mengacu pada teori perubahan dan kerangka hasil Stranas, dibangun kerangka pemantauan dan pengendalian untuk menelusuri indikator perkembangan dan capaian program. Berdasarkan kerangka hasil tersebut, maka daftar indikator, sumber data, metode pemantauan yang digunakan, serta K/L penanggung jawab telah dijabarkan dalam Tabel 2 Kerangka Hasil Stranas (lihat Lampiran 1).

Langkah selanjutnya, perlu dilakukan identifikasi ketersediaan dan kualitas data yang akan digunakan untuk mengukur indikator dalam kerangka pemantauan. Guna menjamin kualitas data, maka diutamakan penggunaan hasil survei nasional (misalnya Rischesdas dan Susenas) untuk memantau capaian (keluaran, hasil dan dampak) program/kegiatan. Jika diperlukan, survei yang telah ada dapat diperkaya dan dipertajam agar dapat memperoleh informasi tambahan yang dibutuhkan. Sebagai contoh adalah dilakukannya Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang diselaraskan dengan SUSENAS untuk memperoleh angka prevalensi *stunting* tahunan dan sekaligus dapat menghitung Indeks Khusus Pengukuran *Stunting* sebagai indikator untuk mengukur peningkatan akses terhadap berbagai layanan prioritas.

Untuk mengetahui secara khusus pelaksanaan aksi konvergensi dan peningkatan efektivitas penggunaan dana, maka dibangun mekanisme pemantauan khusus yang lebih komprehensif yang tidak hanya fokus pada indikator capaian tetapi juga pada indikator dari proses pelaksanaan serta tersedianya sarana pendukung. Termasuk didalamnya terdiri dari mekanisme pemantauan proses dan evaluasi kinerja konvergensi di tingkat kabupaten dan kota, sistem pengelolaan data 1.000 HPK oleh Kader Pembangunan Manusia, serta mekanisme penandaan untuk pemantauan dan evaluasi anggaran (*budget tagging tracking*).

Terkait penggunaan dan pemanfaatan data, pendekatan yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan kelembagaan Stranas untuk membangun forum koordinasi multisektor. Forum ini penting untuk membangun proses partisipatif terutama dalam penentuan indikator, sumber data, serta target sehingga terbangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat dari semua pemangku kebijakan dan pelaksana program/kegiatan. Lebih dari itu, forum-forum ini juga dimanfaatkan untuk mendorong terjadinya pengambilan keputusan dan kebijakan berbasis data.

Table 2. Kerangka Hasil Stranas

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
A: Area Dampak	A.1: Penurunan <i>stunting</i> di Indonesia berhasil dipercepat	A.1.1: Penurunan prevalensi <i>stunting</i> pada Balita dan Baduta di tingkat nasional	Wakil Presiden sebagai Ketua Tim Pengarah	Baseline: Riskesdas 2018. Untuk pelaporan tahunan menggunakan data SUSENAS (Riskesdas: Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek baduta dan balita menurut provinsi)
		A.1.2: Jumlah anak <i>stunting</i> yang berhasil dicegah setiap tahunnya	Wakil Presiden sebagai Ketua Tim Pengarah	<i>Baseline:</i> Riskesdas 2018 menggunakan data “Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek baduta dan balita menurut provinsi”. Untuk pelaporan tahunan akan dihitung dengan menggunakan data pengukuran SUSENAS
		A.1.3: Jumlah kabupaten/kota yang berhasil menurunkan prevalensi <i>stunting</i> balita bertambah setiap tahun	Wakil Presiden sebagai Ketua Tim Pengarah	<i>Baseline:</i> Riskesdas 2018 menggunakan data “Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek baduta dan balita menurut provinsi”. Untuk pelaporan tahunan menggunakan data SUSENAS
		A.1.4: Perkembangan kognitif anak usia dini	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	SUSENAS dengan menggunakan modul tambahan SSGBI yang sedang dalam tahap <i>piloting</i>

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
B: Area Keluaran	B.1: Perbaikan asupan gizi (melalui percepatan penurunan insiden diare, kecacingan, gizi buruk, anemia pada ibu hamil, berat badan lahir rendah, dan ASI eksklusif)	B.1.1a. Penurunan prevalensi diare balita	Kementerian Kesehatan	Riskesdas menggunakan data "Prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes dan gejala menurut provinsi". Susenas tidak melaporkan data terkait kejadian diare
		B.1.1b. Cakupan bayi 0-2 tahun yang memiliki akses terhadap sanitasi layak	Kementerian PUPR	Data SUSENAS
		B.1.1c. Cakupan bayi 0-2 tahun yang memiliki sumber air minum layak	Kementerian PUPR	Data SUSENAS
		B.1.2. Penurunan prevalensi balita kurus dan sangat kurus	Kementerian Kesehatan	Riskesdas menggunakan data "Proporsi status gizi kurus dan sangat kurus pada balita menurut provinsi". Data tahunan akan menggunakan SUSENAS melalui modul SSGBI
		B.1.3. Penurunan prevalensi anemia ibu hamil	Kementerian Kesehatan	Riskesdas menggunakan data "Proporsi anemia ibu hamil". Susenas tidak mencantumkan data anemia.

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
		B.1.4. Penurunan prevalensi bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Kementerian Kesehatan	Riskesdas menggunakan data “Proporsi Berat Badan Lahir <2500 gram (BBLR) pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi”. Untuk data tahunan akan menggunakan hasil Susenas “Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir Ketika Dilahirkan”
		B.1.5. Peningkatan cakupan ASI eksklusif	Kementerian Kesehatan	Riskesdas menggunakan data “Proporsi pola pemberian asi pada bayi umur 0-5 bulan”. Laporan Susenas 2018 yang dikeluarkan untuk publik tidak mencantumkan ASI eksklusif, tetapi hanya melaporkan “Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal dan Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)”

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
	B.2. Percepatan penurunan prevalensi penyakit infeksi malaria, TB, ISPA, dan HIV pada bayi usia di bawah 2 dan 5 tahun	B.2.1. Prevalensi bayi di bawah 2 dan 5 tahun yang menderita penyakit infeksi ISPA	Kementerian Kesehatan	Risikesdas menggunakan data "Prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis nakes dan gejala menurut provinsi". Susenas tidak melaporkan data terkait ISPA
	B.3: Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	B.3.1. Akses ke pendidikan prasekolah untuk anak usia 0-2 tahun	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	SUSENAS
		B.3.2. Akses ke pendidikan prasekolah untuk anak usia 3-6 tahun	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	SUSENAS
		B.3.3. % kelompok ibu penerima PKH yang mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) oleh fasilitator terlatih	Kementerian Sosial	Kemensos
C: Area Output	C.1. Konvergensi dan akselerasi cakupan dan sasaran layanan gizi mencakup 6 paket layanan kesehatan dasar, kesehatan gizi, ASI eksklusif dan PMBA, Air Minum aman dan sanitasi layak, PAUD, akte kelahiran, dan keamanan pangan untuk rumah tangga 1000 HPK dan kab/kota prioritas	C.1.1: Cakupan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif di kab/kota prioritas	Kementerian Dalam Negeri	Indeks khusus penanganan <i>stunting</i> (dari SUSENAS)/DLI 8
		C.1.2: Konvergensi layanan di tingkat rumah tangga 1000HPK	Kementerian Dalam Negeri	<i>Village Convergence Scorecard Reports</i> - optional: uses DLI 8 data

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
		C.1.3: Indeks sasaran penerima layanan gizi mencakup 6 paket layanan minimal meningkat lebih cepat, yaitu: a) kesehatan dasar (imunisasi dan suplementasi TTD), b) kesehatan gizi (ASI eksklusif dan PMBA), c) Air minum aman dan sanitasi layak, d) PAUD, e) akte kelahiran, dan f) keamanan pangan	Kementerian Dalam Negeri	Indeks khusus penanganan <i>stunting</i> (dari SUSENAS)/DLI 8
K. Intervensi Konvergensi	K.1. PILAR 1: Komitmen dan Visi kepemimpinan yang kuat untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.1.1: Rembuk <i>stunting</i> tahunan ditingkat nasional	Setwapres	Laporan Stranas terkait pelaksanaan rebuk <i>stunting</i> tahunan
		K.1.2: Nota kesepakatan (<i>Memo of Agreement</i>) yang ditandatangani oleh pimpinan daerah di kabupaten/ kota prioritas	Setwapres	Dokumen MoU yang sudah di tandatangi oleh Bupati/ Walikota, yang menjadi bagian dari laporan pelaksanaan rebuk <i>stunting</i> di tingkat nasional
		K.1.3: Rembuk <i>Stunting</i> tahunan ditingkat kabupaten/ kota prioritas	Kemendagri	Laporan Stranas terkait pelaksanaan rebuk <i>stunting</i> tahunan

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
	K.2. PILAR 2: Kampanye Nasional dan Perubahan Perilaku untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.2.1: Persentase target sasaran komunikasi yang memiliki pemahaman yang memadai tentang <i>stunting</i> .	Kementerian Komunikasi dan Informatika	Pilihan sumber data (i) pengadaan firm untuk melakukan survey secara lebih komprehensif dan mendalam dengan menggunakan dukungan GFF; (ii) memperkaya SUSENAS dengan cara menambahkan pertanyaan modul SSGBI untuk mengukur peningkatan kesadaran dari masing-masing target sasaran komunikasi dan kampanye.
		K.2.2: Terbitnya kebijakan daerah yang memuat kampanye publik dan komunikasi perubahan perilaku	Kementerian Kesehatan	laporan hasil verifikasi BPKP terhadap laporan pencapaian target penerbitan kebijakan daerah yang disiapkan oleh Promkes/ Kementerian Kesehatan

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
		K.2.3. Pelaksanaan kampanye perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan di tingkat pusat dan daerah	Kementerian Kesehatan	Pilihan sumber data (i) dalam perioda 2019-2021, untuk pelaporan pelaksanaan IPC dapat diperoleh dari laporan Promkes untuk pemenuhan DLI 6 dalam skema program INEY; (ii) memanfaatkan data yang diperoleh dari mekanisme pemantauan pelaksanaan Strategi Komunikasi seperti dituangkan dalam Pedoman Strategi Komunikasi Kemkes 2018; (iii) melakukan pemantauan secara terpisah melalui pihak ketiga dengan metode survey dibawah koordinasi tim evaluasi Stranas.
		K.2.4: Pelatihan komunikasi dan kampanye perubahan perilaku untuk pelaksana berjalan efektif dan efisien	Kementerian Kesehatan	Laporan pelaksanaan pelatihan oleh Kemenkes yang berkoordinasi dengan Kominfo

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
	K.3. PILAR 3: Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.3.1: Pelaksanaan konvergensi program di tingkat nasional untuk percepatan pencegahan <i>stunting</i> .	Bappenas	sumber data utama adalah laporan Bappenas dan Kemenkeu terkait hasil analisa budget tagging serta laporan hasil validasi BPKP yang digunakan dalam pencairan dana pinjaman INEY.
		K.3.2: Jumlah Kabupaten/Kota prioritas yang melaksanakan aksi konvergensi	Kemendagri	Laporan review kinerja proses pelaksanaan konvergensi akan disiapkan oleh Bangda, berkoordinasi dengan pemerintah propinsi yang berperan sebagai pelaku review kinerja kabupaten/kota. Laporan hasil dari konvergensi yang berupa peningkatan pelayanan di tingkat kabupaten akan diperoleh dari data SUSENAS yang dikeluarkan BPS untuk setiap kabupaten/ kota dalam bentuk laporan "Indeks Khusus Penanganan <i>Stunting</i> ".
		K.3.3. Kinerja pelaksanaan konvergensi percepatan pencegahan <i>stunting</i>	Kemendesa PDTT	Laporan VCS yang akan menjadi lampiran dari pelaporan penggunaan Dana Desa, yang akan dilaporkan ke Kemenkeu.

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
		K.3.4: Persentase pemanfaatan Dana Desa untuk kegiatan intervensi gizi prioritas	Kemendesa PDDT	Laporan Penggunaan dana desa melalui <i>village score card</i>
		K.3.5: % alokasi anggaran untuk <i>stunting</i> di tingkat kabupaten/kota	Kemendagri	Laporan Keuangan Daerah yang disampaikan kepada Kemendagri
	K.4. PILAR 4: Ketahanan Pangan dan Gizi untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.4.1: Persentase sasaran prioritas yang mendapat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kabupaten/kota prioritas	Kemensos	laporan Kemensos terkait pencapaian target DLI 5, dan laporan hasil verifikasi yang akan dilakukan oleh BPKP
		K.4.2: Kebijakan terkait peningkatan fortifikasi pangan	Kementerian Perindustrian	laporan dari K/L terkait
		K.4.3. Meningkatnya diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga	Kementerian Pertanian	Risikesdas berupa data ‘Proporsi konsumsi makanan beragam pada anak umur 6-23 bulan menurut karakteristik’. Berdasarkan <i>questionnaire</i> modul SUSENAS, dimungkinkan untuk mendapatkan data terkait akses kepada pangan bergizi
		K.4.4: % desa yang memiliki Kelompok Wanita Tani untuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di kabupaten/kota prioritas	Kementerian Pertanian	Juknis MONEV KRPL untuk 2018 menjelaskan cara melaporkan realisasi program KRPL, dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data.

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	KL penanggung jawab	Sumber data (K/L terkait)
	K.5. PILAR 5: Pemantauan dan Evaluasi untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.5.1: Publikasi tahunan angka penurunan <i>stunting</i> pada tingkat nasional dan kabupaten/kota	Kemenkes	SUSENAS dengan menggunakan modul SSGBI yang telah di uji coba di tahun 2018.
		K.5.2: Pelaksanaan forum inovasi dan praktik baik tahunan di tingkat nasional.	Setwapres	laporan yang akan disiapkan oleh Tim Stranas berkoordinasi dengan KL terkait
		K.5.3: Kajian anggaran dan belanja pemerintah untuk pencegahan <i>stunting</i>	Bappenas	laporan Bappenas dan Kemenkeu terkait kegiatan <i>budget tagging dan tracking</i>
		K.5.4: Perbaikan sistem pendataan, termasuk <i>dashboard</i>	Setwapres	laporan yang akan disiapkan oleh Tim Stranas berkoordinasi dengan Bappenas
		K.5.5: Pelaksanaan dan pelaporan hasil pemantauan dan evaluasi secara berkala	Setwapres	laporan yang akan disiapkan oleh Tim Stranas berkoordinasi dengan Bappenas

3.2.2 Instrumen Pemantauan Pencapaian Sasaran Strategis Stranas

Untuk mencapai tujuan pemantauan ini, digunakan format pengumpulan data di Lampiran 3 dan beberapa instrumen terkait sebagai berikut:

3.2.2.1 Pemantauan Sasaran Strategis Stranas

Untuk mencapai tujuan pemantauan ini, digunakan format pengumpulan data di Lampiran 3 dan beberapa instrumen terkait sebagai berikut:

- Pengumpulan data: Survei *stunting* tahunan melalui SSGBI yang diselenggarakan dengan SUSENAS sebagai bentuk kerjasama antara BPS dan Balitbangkes-Kementerian Kesehatan. Mulai 2019, prevalensi *stunting* di tingkat nasional dan kabupaten/kota akan diukur melalui survei tahunan tersebut. Angka ini akan dipublikasikan melalui pertemuan *stunting* tahunan nasional, sehingga pimpinan daerah dapat menilai kabupaten/kota kinerjanya dalam upaya percepatan penurunan prevalensi *stunting* yang tertinggi dan terendah.

- Pengumpulan data: Kartu skor konvergensi desa yang memberikan fokus pada konvergensi lima paket layanan, yaitu: a) Layanan kesehatan dan gizi ibu-anak; b) Layanan konseling kesehatan dan gizi; c) Layanan air bersih dan sanitasi; d) Layanan jaminan sosial dan kesehatan; dan e) Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain indikator pokok yang dipantau melalui kartu skor konvergensi desa ini, terdapat informasi penting yang berupa pemetaan rumah tangga 1.000 HPK serta proporsi dana desa yang dialokasikan untuk pencegahan *stunting*. Data yang terkumpul dengan menggunakan kartu ini selain berguna untuk dasar perencanaan program pencegahan *stunting* di tingkat desa, juga digunakan untuk mengetahui alokasi Dana Desa yang dilaporkan setiap tahun oleh Pemerintah Kabupaten/Kota ke Kementerian Keuangan. Saat ini sistem IT sedang dibangun untuk mempermudah pengumpulan, pelaporan, analisa, dan pemilahan data oleh Kementerian dan Lembaga terkait.
- Pengolahan data: salah satunya adalah Indeks Khusus Penanganan *Stunting* (IKPS) yang menggambarkan akses kepada paket layanan prioritas di tingkat provinsi dan kabupaten, serta indeks konvergensi layanan di tingkat rumah tangga dan desa yang diperoleh dari hasil analisa data *Village Score Card*.
- Penyajian data: Data dan informasi dari berbagai program/kegiatan akan disajikan secara terintegrasi dalam *Dashboard* pencegahan *stunting* sebagai bahan rujukan untuk indentifikasi masalah dan penentuan kebijakan dalam upaya pencegahan *stunting* untuk pemerintah pusat dan daerah. *Dashboard* ini memanfaatkan suplai data program/kegiatan yang masuk ke masing-masing K/L.
- Penyajian data: Laporan berkala triwulan untuk Tim Pelaksana dan laporan tahunan yang disiapkan untuk berbagai forum yang berbeda termasuk, Tim Pengarah.

3.2.2.2 Pemantauan Sasaran Strategis Stranas

- Forum pertemuan rutin Tim Pengarah dan Tim Pelaksana: dalam kegiatan rutin ini akan dilaporkan perkembangan pelaksanaan, kinerja, potensi resiko, dan tantangan yang dihadapi untuk pengambilan keputusan.
- Forum rembuk *stunting* di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten: berfungsi utama sebagai instrumen untuk membangun dan memperkuat komitmen, serta untuk merefleksikan hasil pemantauan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas implementasi program.
- Forum pembelajaran lainnya: dapat berupa forum diskusi ahli (*expert group meeting*), pembelajaran *peer-to-peer learning*, atau forum lain yang diadakan untuk mempercepat proses adopsi dan replikasi dari berbagai inovasi, pembelajaran, dan praktik baik lain.
- Publikasi rutin yang dilakukan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan percepatan pencegahan *stunting*, baik melalui media cetak maupun elektronik.

3.3 Pemantauan pelaksanaan kegiatan intervensi prioritas

Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan semua program prioritas, termasuk untuk identifikasi potensi masalah dalam implementasi yang harus dipecahkan bersama. Berbeda dengan pemantauan sasaran strategis Stranas di atas, fokus utama pemantauan pelaksanaan intervensi prioritas lebih kepada fungsi pembelajaran dan pemecahan masalah implementasi (*debottlenecking*) di tataran operasional.

3.3.1 Strategi Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Prioritas

Pemilihan strategi untuk pemantauan jenis ini sangat terkait dengan karakter spesifik dari Stranas yang bertumpu pada dua hal utama, yaitu pelaksanaan konsep konvergensi dan peningkatan efisiensi serta efektivitas penggunaan anggaran. Sebagai hal baru, maka diperlukan sejumlah perubahan di tataran pelaksanaan kegiatan. Perubahan ini akan dipantau secara ketat agar sesuai dengan rencana dan dapat dilakukan tindak korektif yang tepat waktu.

Konvergensi yang menjadi faktor kunci percepatan pencegahan *stunting* berorientasi pada peningkatan pemanfaatan layanan dari program-prioritas secara simultan oleh rumah tangga 1000HPK. Hal ini yang menjadi pembeda dari pelaksanaan program sebelum Stranas *Stunting* dicanangkan, dan tentunya memerlukan beberapa penyesuaian dalam pelaksanaan program. Di beberapa program, pengenalan rumah tangga 1.000 HPK sebagai sasaran prioritas memerlukan perubahan yang cukup signifikan dan memberikan tantangan tersendiri dalam implementasi. Pemantauan dari pelaksanaan program sendiri juga harus dilakukan secara konvergen agar setiap masalah dapat dipecahkan bersama-sama.

Berbeda dengan pemantauan untuk capaian strategis yang mengandalkan data hasil survei, pada pemantauan jenis ini fungsi *debottlenecking* memerlukan data yang lebih teknis dengan proses identifikasi yang memerlukan pemetaan yang rinci. Pemetaan ini dilakukan dengan menjabarkan semua komponen program. Dengan mengacu pada capaian (*outcome* dan dampak) program/kegiatan, kemudian identifikasi dilakukan untuk semua komponen pendukung dimulai dari *input*, distribusi *input*, dan *output*, serta asumsi yang digunakan dalam pencapaian target program/kegiatan. Semua komponen ini akan disusun berurutan dalam sebuah kerangka teori perubahan untuk masing-masing program/kegiatan. Hal penting yang harus diperhatikan adalah proses pelibatan dan partisipasi dari semua K/L, untuk dapat menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sistem yang dibangun.

Dari hasil koordinasi dan verifikasi dengan K/L pelaksana kegiatan maka telah disepakati indikator, sumber data, angka baseline, serta target pencapaian pelaksanaan Stranas yang akan dipantau dan dikendalikan.

Untuk kegiatan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif masing-masing dibagi menjadi tiga kelompok seperti terlihat pada table 3 berikut.

Table 3. Pengelompokan program intervensi prioritas dalam Teori Perubahan

Komponen kegiatan	Keterangan	K/L terkait
Intervensi gizi spesifik		
Pelayanan Gizi Spesifik terkait penyediaan produk gizi dan medis (TTD, Vitamin A, PMT, Imunisasi)	Kelompok intervensi ini memiliki karakteristik terkait dengan proses pengadaan dan logistik dari berbagai produk gizi dan medis, yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah	Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa, Kementerian Dalam Negeri
Pelayanan Gizi Spesifik yang terkait pemberian konseling dan pelayanan kesehatan (PMBA, ASI, ANC, Pemantauan Pertumbuhan)	Kelompok intervensi ini memiliki komponen pelatihan yang cukup dominan untuk tenaga penyedia layanan kesehatan	Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa, Kementerian Dalam Negeri
Pelayanan Gizi Spesifik yang terkait penerapan protokol: Manajemen Terpadu Balita Sakit, Tata Laksana Gizi Buruk	Kelompok intervensi ini berfokus pada penyusunan, pelatihan, penerapan, dan kepatuhan terhadap protokol untuk dilaksanakan oleh pusat layanan kesehatan.	Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa, Kementerian Dalam Negeri
Intervensi gizi sensitif		
Peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi	Pemetaan komponen program ini meliputi komponen pelatihan fasilitator, pembiayaan, dan peningkatan kesadaran masyarakat	Kementerian PUPR, ESDM, Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	Komponen kegiatan ini berfokus kepada peningkatan kemampuan pengasuhan dan stimulasi terutama untuk anak dibawah usia 2 tahun	Kemendikbud, Kementerian Desa
Peningkatan akses pangan bergizi	Komponen ini berfokus kepada penyediaan akses makanan bergizi melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan skema bantuan sosial	Kementan, Kemensos, dan TNP2K

Dari pemetaan di atas, selanjutnya akan disusun suatu Teori Perubahan dan dituangkan dalam dokumen Kerangka Pelaksanaan Program (*Implementation Framework*) untuk setiap intervensi. Informasi utama yang dapat diperoleh dari dokumen ini adalah:

- Bagaimana kegiatan-kegiatan prioritas ini berkontribusi terhadap pencegahan *stunting*
- Pemetaan *milestones* dan capaian yang diharapkan dari semua kegiatan, baik di tingkat *output*, *intermediate outcome* maupun *outcome*. Selanjutnya, dapat ditentukan indikator dan sumber data yang akan

digunakan untuk melakukan pemantauan. Dari capaian ini, terdapat beberapa *milestones* dan capaian yang bersifat strategis sehingga perlu dipantau secara khusus dan dilaporkan kepada Tim Pelaksana.

- Gambaran tentang potensi resiko dan kendala pelaksanaan program/kegiatan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak korektif yang menjamin pencapaian target.

Semua indikator pelaksanaan intervensi disajikan dalam Tabel 4 dengan *milestones* strategis yang ditandai dengan warna merah. Indikator dan *milestones* ini perlu diperbaharui setiap tahunnya agar sesuai dengan konteks dan dinamika pelaksanaan program.

Selain dari intervensi sensitif dan spesifik, perlu dilakukan juga diskusi terpisah untuk memetakan isu penting, antara lain pelaksanaan aksi konvergensi di tingkat kabupaten/kota dan desa yang memiliki banyak tantangan tersendiri dengan solusi yang membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

Informasi terkait potensi kegiatan yang bermasalah perlu diperbaharui tiap tahun yang berfokus pada *milestone* atau target kunci, jenis kegiatan, indikatornya, frekuensi pelaporan, serta kalender tahunan dari terlaksananya tahapan kegiatan tertentu

3.3.2 Mekanisme Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Prioritas

- **Rapat triwulan Tim Pelaksana**

Rapat triwulanan adalah mekanisme kendali kinerja pelaksanaan Stranas. Mekanisme ini fokus dalam memberikan umpan balik tiap triwulan berupa tindak korektif/optimalisasi pemanfaatan alokasi sumberdaya, pelaksanaan kegiatan, dan capaian. Untuk dapat memberikan umpan balik tersebut, maka hasil pemantauan triwulanan berupa informasi tentang perkembangan pelaksanaan program di level *input-output* harus dapat disajikan dalam rapat untuk para pemangku kebijakan di berbagai level. Hasil pemantauan triwulan juga harus dapat menyajikan informasi kepada seluruh peserta rapat sebagai bahan dasar pengambilan keputusan terkait penyesuaian, peninjauan kembali, serta perbaikan rencana alokasi sumberdaya dan kegiatan.

Pemantauan triwulanan dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif (deskriptif) dalam *desk review* yang memanfaatkan data sekunder dari masing-masing K/L. *Desk review* ini kemudian (jika diperlukan) dapat dilengkapi dengan wawancara dan diskusi kelompok. Tim MONEV tidak perlu turun lapang untuk mengumpulkan data pemantauan secara langsung, kecuali untuk kebutuhan verifikasi/validasi yang tidak bisa dilakukan melalui surat/telepon. Oleh karenanya sistem pemantauan ini bergantung sepenuhnya pada keberadaan, kelengkapan, dan kualitas data yang diberikan oleh Tim Penyedia Data K/L.

- **Laporan yang dibuat berdasarkan data ketercapaian *milestone* strategis serta rekomendasi pemecahan masalah (*debottlenecking*)**

Pemantauan triwulanan untuk *debottlenecking* menggunakan indikator proses (dalam kotak merah Lampiran 2) yang diidentifikasi dari kegiatan prioritas pada tahun tersebut. Indikator dari kegiatan dengan potensi *bottleneck* akan dipantau dan dilaporkan kepada Tim Pelaksana tiap triwulan untuk merumuskan keputusan atau solusi dari temuan masalah. Pelaksanaan tindak korektif yang telah disepakati di pertemuan sebelumnya juga akan dipantau terkait kesesuaiannya dengan target dan tenggat waktu yang ditetapkan.

3.4 Unit Pelaksana *Monitoring*

Pada Sekretariat Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* akan dibentuk Unit Pelaksana *Monitoring*. Unit ini akan memperoleh data dari Tim Penyedia Data yang ada di Kementerian dan Lembaga (K/L) melalui laporan rutin yang disampaikan. Rincian tugas dari Unit Pelaksana *Monitoring* dan Tim Penyedia Data di K/L adalah sebagai berikut:

1. Unit Pelaksana *Monitoring*

- Merupakan tim pelaksana pemantauan Stranas yang bertanggung jawab untuk koordinasi, pembinaan, pengarahan, serta menyusun jadwal dan pelaksanaan kegiatan pemantauan Triwulanan untuk seluruh K/L terkait;
- Memastikan pemahaman dan kapasitas Tim Penyedia Data dan para pemangku kepentingan terkait lainnya akan pentingnya MONEV Stranas dan bagaimana menjalankan MONEV Stranas dengan tepat;
- Secara aktif memberikan pendampingan teknis, *mentoring*, *coaching*, solusi cepat, dan bantuan mekanis perbaikan sistem data bagi Tim Penyedia Data untuk menjamin kelengkapan dan kualitas data/informasi yang dihasilkan secara berkesinambungan;
- Mengidentifikasi, mengharmonisasikan, dan mensinergikan kegiatan pemantauan Triwulanan dengan kegiatan pemantauan terkait isu-isu *stunting* lainnya, terutama yang dikoordinasikan oleh Bappenas dan K/L teknis;
- Mewawancara/mengirimkan format pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang jelas sesuai target dan indikator pelaksanaan intervensi yang telah disepakati (baca Lampiran 3);
- Mengumpulkan kembali hasil wawancara/format yang dikirim dua hari sebelum tenggat waktu yang ditetapkan untuk mengantisipasi jika dirasa memerlukan wawancara lanjutan atau diskusi kelompok;
- Melaksanakan verifikasi serta validasi data dan informasi yang diterima oleh K/L, dan *spot check* ke lapangan jika dibutuhkan, atau jika ada *joint monitoring/event*;
- Menyusun dan merevisi format pengumpulan data triwulanan;
- Meriviu, mengolah, dan menganalisa hasil pengisian format pengumpulan

data triwulanan menjadi data dan informasi yang berguna bagi Tim MONEV untuk menyusun laporan semesteran, tahunan, dan pihak terkait lainnya;

- Bersama-sama dengan Unit Pelaksana Evaluasi, berkontribusi terhadap penyusunan Laporan Percepatan Pencegahan *Stunting* nasional tiap semester yang disusun oleh Tim Pelaporan;
- Bersama-sama dengan Unit Pelaksana Evaluasi, berkontribusi terhadap penyusunan Laporan Percepatan Pencegahan *Stunting* nasional tahunan.

2. Tim Penyedia Data di Kementerian dan Lembaga (K/L)

- Masing-masing K/L pelaksana kegiatan teknis terkait berperan sebagai penyedia data dan informasi perkembangan dan pencapaian target untuk kebutuhan pengendalian kinerja;
- Pejabat K/L teknis terkait diharapkan untuk membentuk tim yang akan menjadi penghubung sekaligus petugas yang akan menjadi tim Penyedia Data. Format pelaporan terdapat pada Lampiran 4.
- Menjamin ketersediaan dan kualitas data perkembangan dan pencapaian program/kegiatan sesuai dengan protokol monev internal K/L setiap triwulan;
- Aktif menganalisa kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan serta masalah/kendala dalam implementasi sistem *monitoring* internal untuk penentuan solusi (*debottlenecking*) bersama;
- Aktif mengikuti forum monev yang dibentuk;
- Bekerja berdasarkan pedoman pelaksanaan MONEV Stranas dengan mengacu pada petunjuk operasionalisasi sistem pemantauan dan pengendalian.
- Jika Kementerian dan Lembaga sudah mempunyai *system monitoring* dan evaluasi secara *online*, maka dimungkinkan untuk dilakukan sharing data secara online.

3.5 Rencana kerja pelaksanaan (administrasi dan pendanaan kegiatan)

Sebelum pelaksanaan pemantauan tiap triwulannya, Tim Penyedia Data yang telah ditunjuk diharapkan menyusun rencana pemantauan triwulanan untuk satu tahun anggaran dengan mengisi format di Lampiran 4, lalu mengirimkannya ke Tim MONEV Sekretariat Nasional pada Pra Triwulan atau paling lambat pada tanggal 21 di bulan Pertama tiap Triwulan berjalan. Untuk optimalisasi penyelenggaraan pemantauan triwulanan tersebut, K/L diharapkan dapat mengalokasikan pendanaan yang bersumber dari DIPA masing-masing. Mekanisme ini dapat disesuaikan dengan kondisi K/L dan dapat diharmonisasikan dengan kegiatan monev K/L yang ada.



4 EVALUASI



4.1 Defenisi dan Ruang Lingkup

Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk melihat pencapaian dan pelaksanaan Stranas *Stunting*, mencakup bagaimana, sejauh mana, dalam kondisi apa, dan kontribusi terhadap percepatan pencegahan *stunting*. Sasaran evaluasi ini juga termasuk efektivitas intervensi yang dilakukan secara independen (*single intervention*) maupun intervensi-intervensi yang dilakukan secara bersamaan/konvergen, mencakup *input*, *process*, *output*, hingga *impact*.

Kegiatan evaluasi dapat memberikan manfaat antara lain:

- Mengetahui efektivitas pelaksanaan Stranas *Stunting* termasuk intervensi-intervensi kunci, baik secara individual (*single intervention*) dan bersamaan/konvergen (*course correction*).
- Memungkinkan peningkatan akuntabilitas untuk pembuat keputusan, donor, dan publik untuk efektivitas pelaksanaan Stranas *Stunting*, termasuk penggunaan dana.
- Memberikan informasi tentang anggaran, manajemen, dan koordinasi untuk pembuatan keputusan terkait Stranas *Stunting* pada tingkat nasional dan sub-nasional.
- Berkontribusi terhadap pembelajaran secara global tentang efektivitas elemen kunci dari Stranas *Stunting*.

Beberapa studi sebelumnya sudah dilakukan terkait *stunting* dan indikator status gizi lainnya. Misalnya, bidan desa berperan penting selama perkembangan masa kanak-kanak untuk meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi *stunting* pada anak usia balita (*Frankenberg et al 2005*). Lalu studi terhadap peran Posyandu yang terbukti mampu menurunkan angka kematian balita sebesar 36% (Wai-Poi, 2011). Kemudian studi tentang program pemberian makanan tambahan masyarakat yang secara signifikan terbukti mampu menurunkan *stunting* pada anak di bawah lima tahun (Giles & Satriawan, 2015). Ditambah lagi dengan studi terhadap peran Program bantuan sosial bersyarat Program Keluarga Harapan (PKH) Indonesia yang terbukti mampu mengurangi *stunting* secara signifikan (Cahyadi, Hana, Olken, Prima, Satriawan, & Syamsulhakim, 2018). Studi yang dilakukan oleh Skoufias (2016) menyimpulkan bahwa untuk mengatasi *stunting* diperlukan intervensi secara simultan.

Secara umum, Tim Pelaksana Evaluasi Stranas akan melakukan evaluasi terhadap kerangka Stranas sebagaimana dijelaskan dalam bab 2. Pertanyaan besar evaluasi yang ingin dijawab adalah “Sejauh mana, dalam situasi apa dan bagaimana Stranas *Stunting* berkontribusi untuk mempercepat pencegahan *stunting*?” Secara lebih detail, evaluasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana kebijakan Stranas terhadap percepatan pencegahan *stunting* dan pada situasi kondisi apa kebijakan tersebut dapat terlaksana. Kemudian, evaluasi juga bertujuan mengidentifikasi di daerah mana implementasi Stranas dapat berjalan secara optimal dan belum optimal. Fokus utama dari proses evaluasi adalah lebih ke bagian *intermediate outcome* dan dampak, namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan evaluasi pada tahap proses dan *output*. Evaluasi tersebut juga melihat sejauh mana hubungan sebab akibat atau kausalitas dari intervensi spesifik dan sensitif terhadap percepatan penurunan *stunting*.

Pertanyaan-pertanyaan evaluasi diturunkan dari tiap pilar Stranas. Contoh pertanyaan evaluasi yang dapat diturunkan dari tiap pilar adalah:

- Pilar 1: Bagaimana dan dalam konteks apa komitmen kepemimpinan berkontribusi pada keefektifan Stranas *Stunting*? (*process evaluation*)
- Pilar 2: Dalam hal apa dan dalam konteks apa Stranas *Stunting* mempengaruhi perubahan perilaku di tingkat rumah tangga, dan bagaimana? (*impact evaluation*)
- Pilar 3: Bagaimana dan dalam konteks apa kegiatan konvergensi berkontribusi pada implementasi Stranas *Stunting*?
- Pilar 4: Bagaimana dan dalam konteks apa ketahanan pangan berkontribusi terhadap percepatan pencegahan *stunting*?

4.2 Unit Pelaksana Evaluasi dan Kontributor

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh Unit Pelaksana Evaluasi dan didukung oleh Kontributor, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Unit Pelaksana Evaluasi

- Merupakan Unit Pelaksana yang bertanggungjawab terhadap koordinasi, pembinaan, pengarahan, menyusun jadwal dan pelaksanaan kegiatan evaluasi periodik Stranas;
- Menyusun alokasi sumberdaya termasuk menyusun Kerangka Acuan Kerja (KAK) untuk mendukung pelaksanaan evaluasi yang melibatkan pihak ketiga;
- Memastikan pemahaman dan kapasitas Kontributor dan para pemangku kepentingan terkait lainnya akan pentingnya evaluasi Stranas;
- Secara aktif memberikan pendampingan teknis, *mentoring*, *coaching* terhadap mitra kontributor data demi keberlanjutan kualitas data dan informasi yang dihasilkan;
- Mengidentifikasi, mengharmonisasikan, dan sinergi kegiatan evaluasi dengan kegiatan terkait isu-isu *Stunting* lainnya terutama yang dikoordinasikan oleh Bappenas dan K/L teknis;
- Mengelola seluruh sumber data dan informasi terkait dan membangun basis data yang baik untuk kebutuhan evaluasi Stranas;
- Berkontribusi terhadap penyempurnaan dan pemutakhiran modul Susenas berdasar pengalaman dan kebutuhan evaluasi yang berkembang tiap tahunnya;
- Bersama-sama dengan Unit Pelaksana *Monitoring*, berkontribusi terhadap penyusunan Laporan Percepatan Pencegahan *Stunting* nasional tiap semester yang disusun oleh Tim Komunikasi dan *Knowledge Management*;
- Bersama-sama dengan Unit Pelaksana *Monitoring*, berkontribusi terhadap penyusunan Laporan Percepatan Pencegahan *Stunting* nasional tahunan yang dikoordinasikan oleh Tim Komunikasi dan *Knowledge Management*.

2. Kontributor

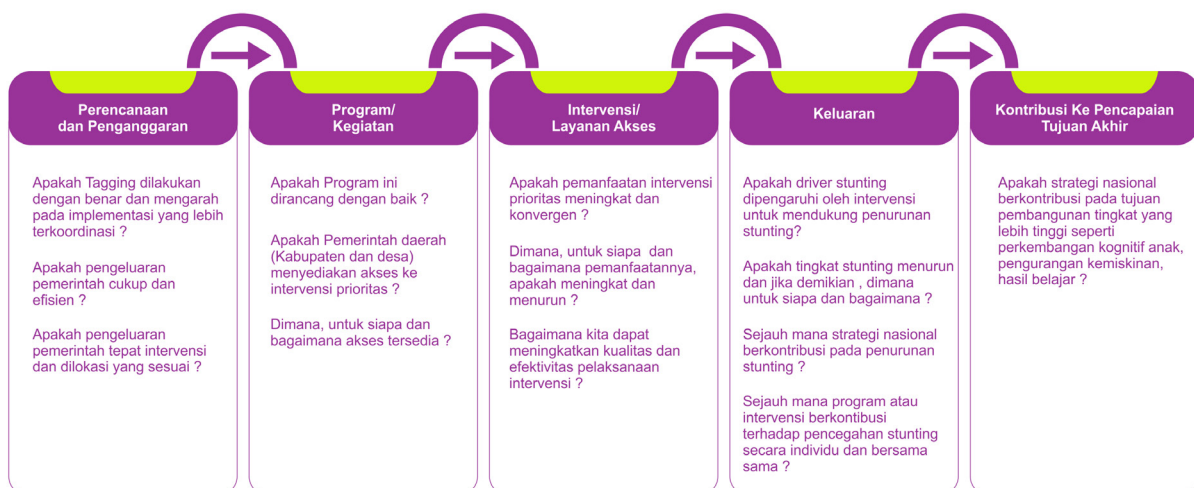
- Berkontribusi secara kooperatif untuk memberi referensi/data/informasi/laporan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan evaluasi perkembangan dan pencapaian target kinerja hasil dan dampak Stranas;
- Kontributor terdiri dari:
 - Anggota Unit Pelaksana *Monitoring*
 - Anggota tim Penyedia Data di masing-masing K/L
 - Anggota Unit Pelaksana Evaluasi
- Memberikan masukan berdasar arahan Unit Pelaksana Evaluasi dan pedoman pelaksanaan MONEV Stranas.

4.3 Kerangka dan Pendekatan Evaluasi

Berdasar kerangka hasil (*Results framework*, lihat bahasan 2) , maka lebih jauh perlu dilihat bagaimana mekanisme dari kebijakan yang tertuang dalam Stranas mampu mempercepat pencegahan *stunting* atau tidak. Kemudian, pada situasi seperti apa percepatan tersebut terjadi. Fokus utama dari proses evaluasi adalah lebih ke bagian dampak dan *intermediate outcome*, namun tidak tertutup peluang untuk melakukan evaluasi pada tahap proses dan *output*. Proses ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana lima pilar, intervensi spesifik, dan intervensi sensitif berpengaruh terhadap percepatan pencegahan *stunting*. Dari sini, kerangka evaluasi dibangun menggunakan pertanyaan-pertanyaan evaluasi yang diajukan, seperti: jika ada intervensi yang kurang efektif, dimanakah lokasinya dan mengapa hal tersebut terjadi? Intervensi apa yang berkontribusi terbesar terhadap percepatan penurunan *stunting*? Bagaimana mekanismenya? Pada situasi seperti apa? Pada sasaran target yang manakah intervensi tersebut berpengaruh efektif? Bagaimana dengan efisiensi biaya dari intervensi tersebut?

Intervensi apa yang perlu ditingkatkan pada periode awal untuk mempercepat penurunan *stunting*? Pertanyaan-pertanyaan evaluasi tersebut dalam kerangka program di gambarkan sebagai berikut.

Gambar 4. Kerangka Evaluasi



Berdasar kerangka di atas, maka pendekatan evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan evaluasi realis (*realist evaluation/RE*). Pendekatan realis digunakan untuk memahami bagaimana program berpengaruh/berkontribusi terhadap dampak. Filosofi dasar pendekatan realis adalah untuk mengantarkan bagaimana melihat realita, bagaimana kausalitas bekerja, dan bagaimana asumsi tersebut berpengaruh terhadap desain evaluasi, metode, dan aplikasinya.

Asumsi dasar pendekatan evaluasi realis adalah ada beberapa lokasi dan penerima program yang mengalami kendala karena pendekatan program yang tidak sesuai konteks. Sebagai konsekuensi asumsi tersebut, bagaimana dan mengapa program bisa berhasil atau tidak berhasil akan berbeda pada tiap konteks. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya terhadap keberhasilan program, namun bagaimana prosesnya, mengapa terjadi hal tersebut, untuk siapa, sejauh mana, dan bagaimana konteks lingkungannya. Konteks atau situasi dibalik tiap kebijakan dan intervensi dapat berpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan. Lebih jauh dari itu, pendekatan evaluasi realis fokus untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana, mengapa, untuk siapa, dan dalam kondisi seperti apa. Contoh pertanyaan penelitian yang bisa dijawab antara lain:

- Sejauh mana Stranas berkontribusi pada percepatan penurunan *stunting*? Bagaimana mekanisme sebab akibat Stranas terhadap percepatan penurunan *stunting*? Di daerah mana saja Stranas berjalan optimal atau kurang berjalan optimal untuk mempercepat penurunan *stunting*?
- Bagaimana konvergensi antara lembaga dapat berkontribusi terhadap percepatan penurunan *stunting* di level kabupaten? Di kabupaten mana konvergensi dapat berjalan dengan optimal? Dalam kondisi apa konvergensi dapat berjalan optimal?
- Apakah intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berkontribusi secara positif terhadap percepatan penurunan *stunting*? Bagaimana mekanisme sebab akibat PMT terhadap percepatan penurunan *stunting*? Jika PMT kurang efektif dalam berkontribusi terhadap percepatan penurunan *stunting* di kabupaten tertentu, mengapa terjadi?
- Jika ada intervensi yang kurang efektif, dimanakah lokasinya dan mengapa hal tersebut terjadi? Intervensi apa yang berkontribusi terbesar terhadap percepatan penurunan *stunting*? Bagaimana mekanismenya? Pada situasi seperti apa? Pada sasaran target yang manakah intervensi tersebut berpengaruh efektif? Bagaimana dengan efisiensi biaya dari intervensi tersebut?
- Intervensi apa yang perlu ditingkatkan pada periode awal untuk mempercepat penurunan *stunting*? Selanjutnya, intervensi apa yang perlu ditingkatkan pada periode selanjutnya?

Metode yang digunakan tidak terbatas pada metode kuantitatif, metode kualitatif, dan gabungan kuantitatif-kualitatif. Untuk pendekatan kuantitatif, data yang digunakan meliputi data administratif dari K/L dan data survey (seperti Susenas, Riskesdas, dan Survei Status Gizi Balita Indonesia/SSGBI). Untuk pendekatan kualitatif, data yang digunakan dapat berasal dari observasi, *focus group discussion (FGD)*, dan *semi-structured interview*.

4.4 Kerangka dan Pendekatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi Stranas dilakukan tiap tahun. Menurut periode waktu, maka akan ada lima kegiatan evaluasi yang akan dilakukan oleh Tim Evaluasi Stranas, kegiatan evaluasi tersebut meliputi kegiatan evaluasi baseline yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi awal program sebelum ada Stranas, termasuk bagaimana kondisi *stunting* di tingkat kabupaten prioritas, kondisi intervensi spesifik, dan kondisi intervensi sensitif. Secara rinci dijelaskan dalam tabel di bawah.

Table 5. Kegiatan evaluasi stranas dan perkiraan waktunya

No	Kegiatan	Perkiraan Waktu
1	Evaluasi <i>Baseline</i>	2019
2	Evaluasi tengah waktu	Satu kali, awal tahun 2022
3	Evaluasi akhir	Satu kali, akhir 2024
4	Evaluasi khusus/tematik	Non-rutin

Adapun catatan untuk kegiatan evaluasi khusus/tematik akan dilakukan secara non-rutin untuk topik-topik tertentu. Misalnya, topik terkait konvergensi institusi di tingkat kabupaten/kota, topik Pemenuhan Makanan Tambahan (PMT), dampak JKN terhadap percepatan pencegahan *stunting*, dan lain-lain. Tentang topik, berikut gambaran topik evaluasi stranas beserta periode pelaksanaan dan output yang diharapkan untuk tahun anggaran 2019 (selengkapnya lihat lampiran 5).



5 PELAPORAN DAN STRATEGI PEMANFAATN HASIL

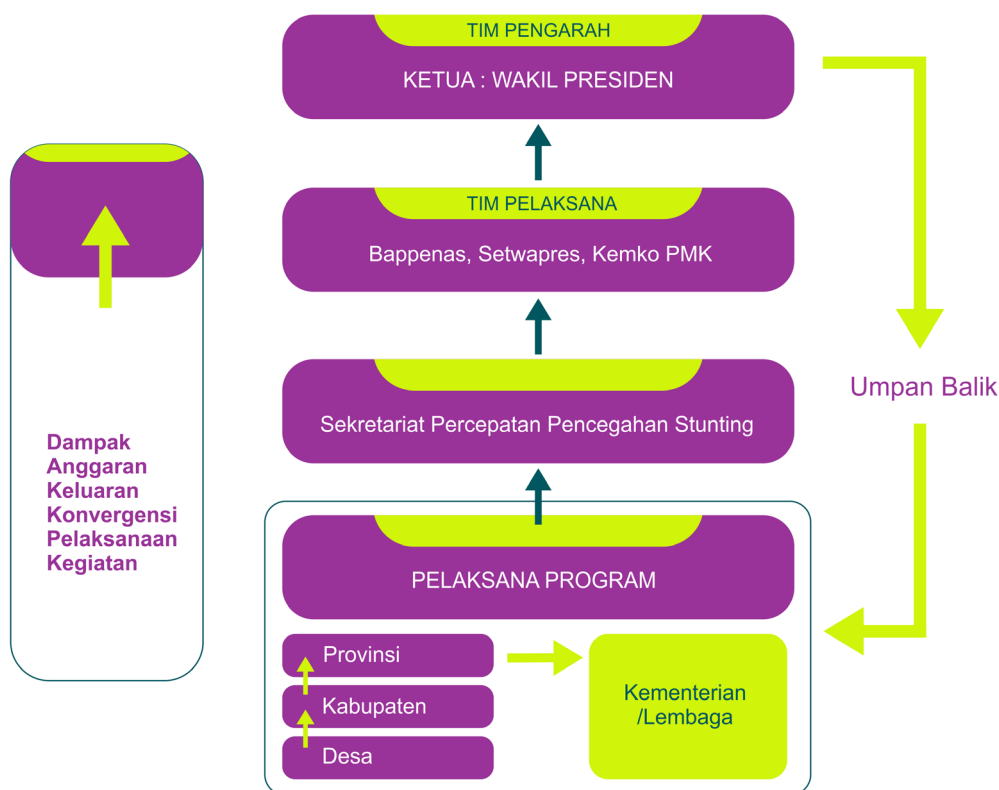
5.1 Defenisi dan Ruang Lingkup

Pelaporan dan strategi pemanfaatan hasil terkait dengan strategi Pilar 5 yakni untuk mendorong penggunaan data dalam perencanaan dan penganggaran, memperbaiki pelaksanaan kegiatan, serta mempercepat siklus proses pembelajaran dan berbagi inovasi. Laporan ini kemudian diolah dan disajikan sesuai struktur kelembagaan Stranas, yaitu kepada Tim Pengarah dan Tim Pelaksana. Selain itu, laporan didiseminasikan ke pemangku kebijakan di berbagai jenjang. Selain membuat laporan, untuk kepentingan pembelajaran juga diadakan sesi dialog berbagi hasil sebagai umpan balik bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Stranas dan para pemangku kepentingan lainnya.

5.2 Kerangka pelaporan dan strategi pemanfaatan hasil

Untuk memenuhi tujuan pelaksanaan pemantauan sebagaimana dijabarkan dalam dokumen Stranas, alur pelaporan dilakukan mengikuti diagram dibawah. Tim Pelaksana, yang dibantu oleh Sekretariat Nasional akan berkoordinasi dengan K/L pelaksana program dalam pengumpulan data, untuk selanjutnya dianalisa dan disajikan dalam berbagai bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan. Khusus untuk pelaksanaan kegiatan di tingkat desa, kabupaten dan propinsi akan dilaporkan melalui *Village Score Card* dan laporan evaluasi kinerja konvergensi ke Kemendesa, Kemendagri, dan Kemenkeu. Selanjutnya, laporan akan diolah lebih lanjut oleh Sekretariat Nasional dan disajikan kepada Tim Pelaksana dan Tim Pengarah.

Gambar 5. Nama Gambar



Terdapat perbedaan fokus pemantauan dari institusi yang terlibat pada skema diatas, sesuai dengan peran dan mandat dari masing-masing dalam konteks pelaksanaan Stranas. Secara singkat, fokus pemantauan dan sumber data yang digunakan dalam pelaksanaannya dituangkan dalam tabel berikut.

Sesuai dengan fokus pemantauan masing-masing, Tim MONEV di Sekretariat Nasional akan menyiapkan berbagai laporan yang diolah dari berbagai sumber data terkait.

Tabel 6. Nama Tabel

Pemangku Kepentingan	Fokus pemantauan	Sumber data utama
Tim Pengarah dan Tim Pelaksana Stranas <i>Stunting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau pencapaian hasil strategis Stranas, terutama <i>outcome</i> dan dampak untuk dilaporkan kepada semua pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas • Memantau pelaksanaan program prioritas dengan tujuan utama untuk mendapatkan umpan balik terkait perbaikan kualitas pelaksanaan program dan pemecahan masalah (<i>debottlenecking</i>) • Memantau penyusunan berbagai instrumen kebijakan⁶ yang akan digunakan dalam mendukung pelaksanaan program prioritas percepatan penurunan <i>stunting</i> 	<p>Data survei yang diterbitkan oleh BPS berkoordinasi dengan Balitbangkes.</p> <p>Data program/data administratif dari K/L terkait</p> <p>Data dari sumber lain yang relevan seperti pencapaian indikator kunci, laporan kinerja pelaksanaan konvergensi, dsb</p>
Kementerian dan Lembaga pelaksana program prioritas Stranas	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau pencapaian target kegiatan program prioritas yang menjadi tanggungjawab masing-masing K/L sebagai bagian dari sistem kinerja • Memantau kontribusi masing-masing K/L dalam mencapai target Stranas 	<p>Sedapat mungkin, pemantauan dilakukan dengan memanfaatkan data program yang sudah dikelola oleh K/L terkait seperti laporan BPNT, website STBM, e-PPGBM, Pamsimas, dsb. Data lain yang perlu dipantau adalah data alokasi dan penggunaan anggaran, serta data kinerja program sebagai bagian dari proses <i>budget tagging dan tracking</i></p>

⁶ Instrumen kebijakan yang dimaksud dalam konteks ini antara lain berupa hasil dari pelaksanaan program INEY yang didanai oleh Bank Dunia. Hasil yang diharapkan dituangkan dalam bentuk *Disbursement Linked Indicator*, dan semua diharapkan tercapai di tahun 2021.

Pemangku Kepentingan	Fokus pemantauan	Sumber data utama
Pemerintah Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau pelaksanaan program prioritas di tingkat kabupaten dan kota • Memantau kinerja konvergensi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota • Memantau kontribusi masing-masing daerah terhadap pencapaian target Stranas 	Laporan cakupan layanan program prioritas, laporan kinerja konvergensi kabupaten dan kota, laporan KPM, dsb
Pemerintah Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau pelaksanaan program prioritas di tingkat desa • Memantau kinerja konvergensi yang dilakukan oleh pemerintah desa 	Laporan cakupan layanan intervensi prioritas, laporan kinerja konvergensi di tingkat desa, laporan KPM, dsb

5.3 Kontributor

Untuk kebutuhan pelaporan dan pemanfaatan hasil, terdapat Kontributor yang bertanggungjawab secara khusus. Pelaporan merupakan bagian dari tugas Tim MONEV di Sekretariat Nasional. Secara rinci, tugas dan kewenangan masing-masing tim dijelaskan sebagai berikut:

1. Tim MONEV

- Mengkoordinasikan, menyusun jadwal, dan melaksanakan kegiatan pemutakhiran dashboard pencegahan *stunting*, penyusunan laporan tiga bulanan untuk Tim Pelaksana dan 6 Bulanan untuk Tim Pengarah, dan tahunan;
- Memastikan hasil MONEV stranas termanfaatkan melalui berbagai event yang dibangun di dalam Stranas yakni rembuk *stunting* tahunan, forum inovasi dan praktik baik tahunan nasional, forum kelompok pakar, forum pembelajaran horizontal (*peer to peer learning dan knowledge hub*);
- Membangun mekanisme umpan balik atas hasil MONEV yang dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan dan penerima manfaat program;
- Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelaporan dan strategi pemanfaatan hasil dengan para kontributor maupun para pemangku kepentingan terkait lainnya

2. Kontributor

- Kontributor laporan Stranas terdiri dari:
 - Anggota tim MONEV;
 - Anggota tim Penyedia Data;
 - Penerima manfaat kegiatan.
- Memberikan referensi pemutakhiran *dashboard stunting*, penyusunan dan finalisasi laporan semester dan tahunan Stranas;

- Merupakan mitra utama tim pelaporan untuk memastikan hasil-hasil MONEV mendapatkan umpan balik;
- Memberikan rujukan data dan informasi/laporan yang relevan untuk pemutakhiran dashboard dan penyusunan Laporan Percepatan Pencegahan Stunting nasional tiap tiga bulan dan semester dan setiap tahunnya.

5.4 Hasil Utama Pemantauan dan Evaluasi

Beberapa hasil utama dari proses pemantauan dan evaluasi ditampilkan dalam tabel berikut, sedangkan format laporan dari masing-masing jenis hasil utama akan disertakan sebagai lampiran.

Table 7. Nama Tabel

Output kegiatan	Definisi dan frekuensi	Frekuensi/ <i>Timeframe</i>	Penanggungjawab
Laporan untuk Ketua Tim Pengarah	Laporan yang akan diterbitkan setiap semester ini merupakan hasil paling penting dari implementasi Stranas, Laporan ini dibuat singkat, berisi pencapaian di tingkat strategis, serta isu strategis lain seperti pendanaan, kinerja konvergensi, hasil kampanye perubahan perilaku, analisa resiko, serta inovasi praktek baik dari berbagai daerah. Laporan ini merupakan produk utama sistem MONEV Stranas, oleh karenanya kualitas dan ketepatan waktu penerbitan perlu dijaga. Format laporan ini disertakan dalam lampiran	Semesteran <ul style="list-style-type: none"> • Akhir bln Agustus utk laporan semester 1 • Akhir bulan Februari utk laporan semester 2 	TP2AK – tim Pemantauan Hasil
Laporan MONEV Stranas untuk pertemuan rutin Tim Pengarah dan Tim Pelaksana	Laporan triwulan ini merupakan laporan penting atas evaluasi kinerja pelaksanaan pencegahan <i>stunting</i> nasional yang akan menjadi rujukan bagi seluruh pemangku kepentingan baik di pusat maupun di daerah. Laporan ini juga akan memuat perkembangan pencapaian indikator strategis dan <i>milestone</i> penting di tataran implementasi program, sebagai dasar dari pemecahan masalah (<i>debottlenecking</i>) serta antisipasi resiko. Format laporan disertakan dalam lampiran	Triwulanan <ul style="list-style-type: none"> • Akhir bln April utk laporan kuartal 1 • Akhir bulan Juli utk laporan kuartal 2 • Akhir bulan Oktober utk laporan kuartal 3 • Akhir bulan Januari utk laporan kuartal 4 	TP2AK – tim Pemantauan Hasil

Output kegiatan	Definisi dan frekuensi	Frekuensi/ <i>Timeframe</i>	Penanggungjawab
Laporan implementasi layanan program	Laporan ini merupakan laporan pelaksanaan program yang dikonsolidasikan dari laporan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kementerian dan Lembaga.	Triwulanan <ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan bln April utk laporan kuartal 1 • Pertengahan bulan Juli utk laporan kuartal 2 • Pertengahan bulan Oktober utk laporan kuartal 3 • Pertengahan bulan Januari utk laporan kuartal 4 	K/L
Laporan pencairan dan anggaran dan performa program (DLI2)	Laporan ini merupakan laporan alokasi dan penggunaan anggaran Kementerian dan Lembaga yang disusun oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas. Anggaran yang <i>direview</i> adalah anggaran K/L yang telah ditandai (<i>Tagging</i>) setiap tahunnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Semesteran Akhir bln Agustus utk laporan semester 1 • Akhir bulan Maret utk laporan semester 2 	Bappenas
Laporan tahunan Stranas	Laporan ini merupakan pertanggungjawaban publik atas kemajuan dan kinerja pelaksanaan Stranas untuk kebutuhan pelaporan kepada masyarakat umum	Tahunan: di setiap akhir Februari	TP2AK – Tim BBC dan <i>Knowledge Management</i>
<i>Dashboard</i> pencegahan <i>stunting</i> yang update tiap bulan	<i>Dashboard</i> merupakan instrumen penting untuk menampilkan informasi kemajuan program yang lebih detail, termasuk informasi teknis yang dapat berfungsi sebagai peringatan dini bagi para penyelenggara Stranas. Selain itu <i>dashboard</i> menyediakan data yang mengindikasikan permasalahan (<i>bottleneck</i>) pelaksanaan intervensi yang diharapkan dapat diselesaikan dalam satu periode pemantauan (tiap triwulan), dan strategi untuk mendorong peningkatan pemanfaatan informasi hasil MONEV. <i>Dashboard</i> akan dikelola oleh Sekretariat Nasional yang berkoordinasi dengan Setwapres	<i>Updating</i> dilakukan setiap waktu	TP2AK – Tim <i>Result Monitoring</i>

Output kegiatan	Definisi dan frekuensi	Frekuensi/ Timeframe	Penanggungjawab
Rekomendasi dan kertas kebijakan	Merupakan dokumen penting dari pemanfaatan hasil analisa data, yang berfungsi sebagai instrumen komunikasi yang didorong oleh nilai, berorientasi pada masalah, yang dirancang untuk membantu pengambilan keputusan. Hasil analisa data digunakan untuk memberikan deskripsi masalah yang komprehensif dan diskusi tentang pilihan kebijakan yang ada, didukung oleh data yang relevan dan akurat.	Minimal 2 kali dalam 1 tahun	TP2AK
Hasil pembelajaran dari kegiatan monev yang akan terdiseminasi dalam berbagai forum sebagai salah satu instrumen untuk mempercepat pembelajaran	Forum rembuk <i>stunting</i> sangat strategis karena unsur pemerintahan dari semua tingkatan, baik dari pusat hingga desa akan hadir untuk menelaah capaian dan penyelenggaraan program. Forum ini juga menjadi forum untuk penentuan tindak korektif. Oleh karenanya diseminasi hasil MONEV perlu sampai ke para peserta rembuk tersebut dan memastikan pembahasan dan tindak lanjut atas isi laporan	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	TP2AK
	Di dalam rembuk <i>stunting</i> di atas akan ada forum berbagi cerita inovasi dan praktik baik yang terjadi di daerah.		
	Hasil MONEV Stranas perlu terinternalisasi dalam forum pakar untuk peningkatan kualitas hasil MONEV. Dengan partisipasi aktif dalam kelompok ini akan berguna untuk mempercepat proses pembelajaran dan memberikan masukan kritis terhadap berbagai upaya percepatan pencegahan <i>stunting</i> .		
	Pembelajaran horizontal (<i>peer-to-peer learning</i> dan <i>knowledge hub</i>), berkoordinasi dengan Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri untuk internalisasi hasil monev bagi pemerintah daerah baik langsung atau <i>online</i> , khususnya untuk melakukan Aksi Konvergensi/Aksi Integrasi		

Output kegiatan	Definisi dan frekuensi	Frekuensi/ <i>Timeframe</i>	Penanggungjawab
	Pembejalaran atau masukan dari mitra pembangunan dan CSO terkait dengan proses implementasi program yang dikoordinir oleh Bappenas melalui SUN.		

Pelaksanaan sesi diseminasi atau berbagi hasil bagi penyelenggara dan pemangku kepentingan Stranas ini disesuaikan dengan periode berbagai forum atau *platform* yang dibangun di dalam Stranas. Forum-forum tersebut sangat penting karena juga bisa menjadi wahana untuk *meta evaluation* (tindakan koreksi) terhadap desain MONEV Stranas secara sebagian atau keseluruhan. Oleh karenanya minimal sekali tiap semester dan setiap setahun Tim pelaporan wajib mendiseminasikan hasil monev ke para penyelenggara. Untuk kebutuhan pelaporan kepada masyarakat umum, akan dilakukan melalui publikasi laporan tahunan oleh tim Komunikasi.



6

PENINGKATAN
KAPASITAS
MONEV



6.1 Defenisi dan Ruang Lingkup

Peningkatan kapasitas MONEV terkait dengan strategi Pilar 5 diarahkan untuk peningkatan kualitas sistem pendataan, advokasi penggunaan data dalam perencanaan dan penganggaran, serta percepatan siklus pembelajaran dan berbagi inovasi tim pelaksana kegiatan di K/L terkait. Kegiatan peningkatan kapasitas MONEV tersebut dilakukan melalui dua skema, yaitu melalui program INEY serta melalui skema hibah GFF dalam bentuk dukungan pelaksanaan (*implementation support*) kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas data survei dan kualitas data program.

- Penguatan metodologi dan kualitas data survei prevalensi *stunting* tahunan dengan penambahan modul SSGBI dalam SUSENAS. Koordinasi dengan BPS dan Balitbangkes-Kemenkes;
- Penguatan tingkat sensitivitas dan spesifisitas Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) yang menggunakan data SUSENAS serta data terkait lainnya untuk mengukur keberhasilan percepatan penurunan prevalensi *stunting* melalui konvergensi program prioritas di tingkat propinsi dan tingkat kabupaten setiap tahunnya. Koordinasi dengan BPS dan didukung oleh program INEY Bank Dunia;
- Pembuatan sistem penandaan dan pemantauan anggaran untuk memantau besaran anggaran yang dialokasikan oleh semua K/L yang berkontribusi dalam percepatan pencegahan *stunting* serta pemantauan kinerja untuk menentukan rencana dan anggaran di tahun berikutnya. Koordinasi dengan Kemenkeu dan Bappenas;
- Penguatan sistem pengelolaan data konvergensi di tingkat desa oleh Kader Pembangunan Manusia. Koordinasi dengan Kemendesa.

2. Advokasi penggunaan data dalam perencanaan dan penganggaran

- Pelembagaan konsep dan praktik konvergensi melalui basis data yang kuat yang dapat menggambarkan cakupan, penggunaan semua layanan prioritas, serta lokasi dari setiap rumah tangga 1.000 HPK di setiap daerah sasaran;
- Penerbitan pedoman aksi konvergensi yang memuat analisa dan pemanfaatan data oleh forum multisektoral yang menghasilkan laporan analisa data cakupan, pemanfaatan layanan, serta perbaikan sistem pengelolaan data di tingkat propinsi, kabupaten dan desa;
- Pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh tenaga pendamping teknis yang ditempatkan di daerah dan dikoordinasikan oleh Kemendagri, serta tenaga ahli di pusat yang dikoordinasikan oleh Bappenas dan Setwapres.

3. Advokasi percepatan proses pembelajaran dan berbagi inovasi

- Penyediaan data yang akurat untuk perbaikan pelaksanaan program melalui mekanisme umpan balik yang tepat waktu dan sasaran;
- Percepatan proses replikasi inovasi melalui forum-forum pembelajaran yang difasilitasi oleh Tim MONEV;
- Identifikasi praktik baik, pembuatan produk-produk pengetahuan, serta advokasi pemanfaatan produk kebijakan oleh Tim MONEV;
- Pertukaran praktik baik serta inovasi lapangan antara K/L pelaksana kegiatan.

6.2 Pelaksana

Pelaksana kegiatan peningkatan kapasitas MONEV ini adalah Tim MONEV Sekretariat Nasional yang terdiri dari anggota Tim Monitoring dan Tim Evaluasi.

Tim ini akan bertanggung jawab untuk:

- Melakukan penilaian kebutuhan dukungan peningkatan kapasitas MONEV di K/L terkait;
- Menyusun anggaran untuk kegiatan peningkatan kapasitas, yang dapat berupa pelatihan, pendampingan teknis, *coaching*, dan partisipasi aktif dalam forum-forum yang relevan - untuk selanjutnya dibahas dan disetujui oleh Tim Teknis;
- Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas MONEV yang telah disetujui oleh Tim Teknis;
- Melakukan evaluasi proses dan dampak pelatihan, pendampingan teknis, *coaching*, dan partisipasi aktif dalam forum-forum yang relevan.



7 LAMPIRAN



Lampiran 1. Kerangka hasil Stranas

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
A: Area Dampak (<i>Impact</i>)	A.1: Penurunan <i>stunting</i> di Indonesia berhasil dipercepat	A.1.1: Penurunan prevalensi <i>stunting</i> pada Balita dan Baduta di tingkat nasional dan kabupaten /kota.	Baseline: Riskesdas 2018. Untuk pelaporan tahunan menggunakan data SUSENAS (Riskesdas: Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek baduta dan balita menurut provinsi)		BPS & Balitbangkes - Kemenkes
		A.1.2: Jumlah anak <i>stunting</i> yang berhasil dicegah setiap tahunnya	Baseline: Riskesdas 2018 menggunakan data "Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek baduta dan balita menurut provinsi". Untuk pelaporan tahunan akan dihitung dengan menggunakan data pengukuran SUSENAS		BPS & Balitbangkes - Kemenkes
		A.1.3: Bertambahnya jumlah kabupaten/kota prioritas yang berhasil menurunkan prevalensi <i>stunting</i> setiap tahun	Baseline: Riskesdas 2018 menggunakan data "Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek baduta dan balita menurut provinsi". Untuk pelaporan tahunan menggunakan data SUSENAS		BPS & Balitbangkes - Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
B: Area Hasil Antara (<i>Intermediate Outcome</i>)	B.1: Perbaikan asupan gizi (melalui percepatan penurunan insiden diare, kecacingan, gizi buruk, anemia pada ibu hamil, berat badan lahir rendah, ASI eksklusif dan anemia remaja putri)	B.1.1. Penurunan prevalensi diare balita	Riskedas menggunakan data "Prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes dan gejala menurut provinsi". Susenas tidak melaporkan data terkait kejadian diare		Balitbangkes - Kemenkes
		B.1.2. Penurunan prevalensi kecacingan balita	'Riskedas dan Susenas tidak melaporkan data kecacingan. Sumber data yang ada berupa laporan hasil pelaksanaan Permenkes 15/2017 tentang penanggulangan kecacingan, yang berupa data hasil surveilans.		Balitbangkes - Kemenkes
		B.1.3. Penurunan prevalensi gizi buruk (kurus dan sangat kurus) balita	Riskedas menggunakan data "Proporsi status gizi kurus dan sangat kurus pada balita menurut provinsi". Data tahunan akan menggunakan Susenas melalui modul SSGBI		Balitbangkes - Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		B.1.4. Penurunan prevalensi anemia ibu hamil	Risikodas menggunakan data "Proporsi anemia ibu hamil". Susenas tidak mencantumkan data anemia.		Balitbangkes - Kemenkes
		B.1.5. Penurunan prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR)	Risikodas menggunakan data "Proporsi berat badan lahir <2500 gram (bbLr) pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi". Untuk data tahunan akan menggunakan hasil Susenas "Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Berat Badan dari Anak Lahir Hidup yang Terakhir Ketika Dilahirkan".		Balitbangkes - Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		B.1.6. Peningkatan cakupan ASI eksklusif	Riskesdas menggunakan data "Proporsi pola pemberian asi pada bayi umur 0-5 bulan". Laporan Susenas 2018 yang dikeluarkan untuk publik tidak mencantumkan ASI eksklusif, tetapi hanya melaporkan "Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal dan Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)"		Balitbangkes - Kemenkes
		B.1.7. Penurunan prevalensi anemia remaja putri	Tbd - SSGBI????		Balitbangkes - Kemenkes
	B.2. Percepatan penurunan prevalensi penyakit infeksi malaria, TB, ISPA, dan HIV pada bayi usia di bawah 2 dan 5 tahun	B.2.1a. Penurunan prevalensi bayi di bawah 2 dan 5 tahun yang menderita penyakit infeksi Malaria	Riskesdas menggunakan data "Prevalensi malaria menurut hasil pemeriksaan <i>rapid diagnostic test</i> (RDT) dan karakteristik". Susenas tidak melaporkan data malaria		Balitbangkes - Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		B.2.1b. Penurunan prevalensi bayi di bawah 2 dan 5 tahun yang menderita penyakit infeksi TB	Riskedas menggunakan data Prevalensi TB paru berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi. Dalam laporan yang diterima belum memilah berdasarkan umur. Susenas tidak melaporkan data terkait TB		Balitbangkes - Kemenkes
		B.2.1c. Penurunan prevalensi bayi di bawah 2 dan 5 tahun yang menderita penyakit infeksi ISPA	Riskedas menggunakan data "Prevalensi ispa berdasarkan diagnosis nakes dan gejala menurut provinsi". Susenas tidak melaporkan data terkait ISPA		Balitbangkes - Kemenkes
		B.2.1d. Penurunan prevalensi bayi di bawah 2 dan 5 tahun yang menderita penyakit infeksi HIV	http://siha.depkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims		Balitbangkes - Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
C: Area Keluaran (<i>Output</i>)	C.1. Konvergensi dan akselerasi cakupan dan sasaran layanan gizi mencakup 6 paket layanan kesehatan dasar, kesehatan gizi, ASI eksklusif dan PMBA, Air Minum aman dan sanitasi layak, PAUD, akte kelahiran, dan keamanan pangan untuk rumah tangga 1000 HPK dan kab/kota prioritas	C.1.1: Cakupan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif di kab/kota prioritas	Data cakupan layanan yang digunakan untuk menghitung Indeks Khusus Penanganan <i>Stunting</i> (IKPS) yang akan diterbitkan oleh BPS. Untuk IKPS 2018 data yang digunakan adalah data Susenas.		BPS
		C.1.2: Cakupan layanan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif pada sasaran penerima manfaat rumah tangga prioritas 1000 HPK	Laporan <i>Village Convergence Scorecard</i>		

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		C.1.3: Indeks sasaran penerima layanan gizi mencakup 6 paket layanan minimal meningkat lebih cepat, yaitu: a) kesehatan dasar (imunisasi dan suplementasi TTD), b) kesehatan gizi (ASI eksklusif dan PMBA), c) Air minum aman dan sanitasi layak, d) PAUD, e) akte kelahiran, dan f) ketahanan pangan	Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) yang akan dikeluarkan oleh BPS		BPS
K. Intervensi Konvergen	K.1. PILAR 1: Komitmen dan Visi kepemimpinan yang kuat untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.1.1: Rembuk <i>stunting</i> tahunan ditingkat nasional K.1.2: Nota kesepakatan (<i>Memo of Agreement</i>) yang ditandatangani oleh pimpinan daerah di kabupaten/ kota prioritas	Laporan yang disiapkan Setwapres terkait pelaksanaan rembuk <i>stunting</i> tahunan Dokumen MoU yang sudah di tandatangi oleh Bupati/Walikota, yang menjadi bagian dari laporan pelaksanaan rembuk <i>stunting</i> di tingkat nasional		Setwapres Setwapres

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.1.3: Rembuk <i>Stunting</i> tahunan ditingkat kabupaten/ kota prioritas	Data pelaksanaan rembuk <i>stunting</i> kabupaten/kota akan diperoleh dari Bangda/ Kemendagri.		Kemendagri
	K.2. PILAR 2: Kampanye Nasional dan Perubahan Perilaku untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.2.1: Persentase target sasaran komunikasi yang memiliki pemahaman yang memadai tentang <i>stunting</i> .	Laporan hasil survey persepsi yang akan dilakukan dibawah koordinasi Setwapres		Kominfo
		K.2.2: Terbitnya kebijakan daerah yang memuat kampanye publik dan komunikasi perubahan perilaku	Sumber data utama dari laporan Promkes/Kemenkes. Untuk periode 2019-2021, dapat juga digunakan laporan hasil verifikasi BPKP terhadap pencapaian target penerbitan kebijakan daerah yang disiapkan oleh Promkes/Kementrian Kesehatan		Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.2.3. Pelaksanaan komunikasi perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan di tingkat pusat dan daerah	Pilihan sumber data (i) dalam periode 2019-2021, untuk pelaporan pelaksanaan IPC dapat diperoleh dari laporan Promkes untuk pemenuhan DLI 6 dalam skema program INEY; (ii) memanfaatkan data yang diperoleh dari mekanisme pemantauan pelaksanaan Strategi Komunikasi seperti dituangkan dalam Pedoman Strategi Komunikasi Kemkes 2018; (iii) melakukan pemantauan secara terpisah melalui pihak ketiga dengan metode survey dibawah koordinasi Setwapres.		Kemenkes
		K.2.4: Pelatihan komunikasi dan kampanye perubahan perilaku untuk pelaksana berjalan efektif dan efisien	Laporan pelaksanaan pelatihan oleh Kemenkes yang berkoordinasi dengan Kominfo		Kemenkes
	K.3. PILAR 3: Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.3.1: Pelaksanaan konvergensi program di tingkat nasional untuk percepatan pencegahan <i>stunting</i> .	Sumber data utama adalah laporan Bappenas dan Kemenkeu terkait penerbitan instrumen dan kebijakan konvergensi, pelaksanaan kegiatan budget <i>tagging</i> dan <i>tracking</i> , serta hasil analisa data <i>budget tagging</i>		Bappenas, Kemenkeu

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.3.2: Pelaksanaan konvergensi program di tingkat kabupaten/kota untuk percepatan pencegahan <i>stunting</i> .	Data terkait proses pelaksanaan dapat diambil dari dokumen pendukung yang digunakan dalam menyusun laporan review kinerja proses pelaksanaan konvergensi. Instrumen pengukuran kinerja akan disiapkan oleh Bangsa, berkoordinasi dengan pemerintah propinsi yang berperan sebagai pelaku review kinerja kabupaten/kota. Data terkait hasil dari konvergensi, yang berupa peningkatan pelayanan di tingkat kabupaten, dapat diperoleh dari laporan BPS untuk setiap kabupaten/kota dalam bentuk laporan "Indeks Khusus Penanganan <i>Stunting</i> ".		Kemendagri
		K.3.3. Kinerja pelaksanaan konvergensi percepatan pencegahan <i>stunting</i>	Laporan kinerja konvergensi yang akan disiapkan oleh pemerintah Kabupaten/kota untuk di review oleh pemerintah Propinsi		Kemendagri

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.3.4: Penerbitan instrumen kebijakan untuk memungkinkan penggunaan dana desa untuk percepatan pencegahan <i>stunting</i> di tingkat desa/kelurahan		Catatan: yang harus dikoordinasikan antara K/L terkait	
		K.3.5: Persentase pemanfaatan Dana Desa untuk kegiatan intervensi gizi prioritas	<i>Data Village Score Card</i> yang akan menjadi lampiran dari pelaporan penggunaan Dana Desa, yang akan dilaporkan ke Kemenkeu.		Kemendesa, Kemenkeu
		K.3.7: Jumlah kabupaten/kota prioritas yang melaksanakan Aksi Konvergensi/ Aksi Integrasi	Laporan Kemendagri/Bangda ke Setwapres untuk pelaksanaan kegiatan konvergensi per aksi dan lengkap dari aksi 1-8		Kemendagri
		K.3.8: Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal 20 tenaga pelatih berjenjang tingkat dasar serta Pendidikan dan Pelatihan pengasuhan stimulasi penanganan <i>stunting</i> bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Laporan Kemendikbud kepada Setwapres tentang pelaksanaan pelatihan untuk calon pelatih		Kemendikbud

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.3.9: Persentase kabupaten/kota yang memiliki fasilitator pendidikan keluarga untuk program 1.000 hari pertama kehidupan (HPK)	Laporan Kemendikbud kepada Setwapres terkait Kabupaten/Kota yang memiliki fasilitator Pendidikan keluarga		Kemendikbud
		K.3.10: Persentase desa/kelurahan yang memiliki guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terlatih penguasaan stimulasi penanganan stunting sebagai hasil pendidikan dan pelatihan di kabupaten	Laporan Kemendikbud kepada Setwapres terkait persentase desa yang memiliki guru PAUD terlatih		Kemendikbud
		K.3.11: Persentase lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini <i>Holistik Integratif</i> (PAUD-HI)	Laporan Kemendikbud kepada Setwapres terkait Lembaga PAUD yang sudah mengembangkan PAUD HI		Kemendikbud
	K.4. PILAR 4: Ketahanan Pangan dan Gizi untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.4.1: Persentase sasaran prioritas yang mendapat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan/atau bantuan pangan lainnya di kabupaten/kota prioritas	laporan Kemensos terkait jumlah wilayah prioritas <i>stunting</i> yang mendapatkan BPNT, dan laporan hasil verifikasi yang akan dilakukan oleh BPKP		Kemensos

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.4.2: Kebijakan terkait peningkatan fortifikasi pangan	laporan dari Kemenperin terkait penerbitan kewajiban fortifikasi atau laporan dampak studi pemberlakuan fortifikasi baru yang disiapkan oleh Kemenkes berkoordinasi dengan K/L terkait		Kemenperin
		K.4.3. Meningkatnya diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga	Riskedas berupa data 'Proporsi konsumsi makanan beragam pada anak umur 6-23 bulan menurut karakteristik'. Berdasarkan <i>questionnaire</i> modul Susenas, dimungkinkan untuk mendapatkan data terkait akses kepada pangan bergizi		Balitbangkes - Kemenkes
		K.4.4: Jumlah Kelompok penerima bantuan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Data realisasi program KRPL dari sistem money KRPL.		Kementan
	K.5. PILAR 5: Pemantauan dan Evaluasi untuk mempercepat penurunan angka <i>stunting</i>	K.5.1: Publikasi tahunan angka penurunan <i>stunting</i> pada tingkat nasional dan kabupaten/ kota	Susenas dengan menggunakan modul SSGBI yang telah di uji coba di tahun 2018.		BPS, Balitbangkes - Kemenkes

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Sumber data	Asumsi	K/L Penanggung jawab
		K.5.2: Pelaksanaan forum inovasi dan praktik baik tahunan di tingkat nasional.	laporan yang akan disiapkan oleh Tim Setwapres berkoordinasi dengan KL terkait		Setwapres
		K.5.3: Kajian anggaran dan belanja pemerintah untuk pencegahan <i>stunting</i>	laporan Bappenas dan Kemenkeu terkait analisa hasil <i>budge tagging dan tracking</i>		Bappenas, Kemenkeu
		K.5.4: Pemanfaatan dan perbaikan sistem pendataan, termasuk <i>dashboard</i>	laporan yang akan disiapkan oleh Tim Setwapres berkoordinasi dengan Bappenas		Setwapres
		K.5.5: Pelaksanaan dan pelaporan hasil pemantauan dan evaluasi secara berkala	laporan yang akan disiapkan oleh Tim Setwapres berkoordinasi dengan Bappenas		Setwapres

Lampiran 2. Kerangka pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (<i>throughput: lead to output target</i>)												Sumber data	
			2019			2020				2021						
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV			
D: Area Kegiatan/ Intervensi Utama	D.1 (Kelompok intervensi I): Pelayanan Gizi Spesifik untuk penyediaan produk gizi dan medis (TTD, Vitamin A, PMT)	D.1.1: Penguatan tatakelola rantai persediaan untuk PMT pabrikan, mencakup: proyeksi, perencanaan & penganggaran, pengadaan, penyimpanan & distribusi, pengawasan kualitas dan jaminan	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Eppgbm Catatan: <i>milestone breakdown</i> dari rencana kerja teknis masing2 kementerian
		D.1.2: Studi tentang bagaimana mendorong peningkatan konsumsi TTD oleh Ibu hamil dan bagaimana cara monitornya														
		D.1.3. Penguatan tatakelola rantai persediaan untuk vit. A, TTD dan mineral mixed, mencakup: proyeksi, perencanaan & penganggaran, pengadaan, penyimpanan & distribusi, pengawasan kualitas dan jaminan	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.1.4. Setwapres fasilitasi kolaborasi Kemenkes dan Pertanian untuk membudidayakan dan memproduksi tanaman lokal yang berkhasiat sebagai sumber utama nutrisi melalui riset untuk menemukan keragaman pangan lain sebagai sumber nutrisi.	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA

Milestones 2019 (throughput: lead to output target)															
Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (result statement)	Indikator	2019				2020				2021				Sumber data
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV		
		D.1.5. Penguatan tatakelola rantai persediaan untuk PMT non-pabrikasi, mencakup: proyeksi, perencanaan & penganggaran, pengadaan, penyimpanan & distribusi, pengawasan kualitas dan jaminan	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.1.6. Pengembangan dan penerapan strategi BCC berbasis konteks lokal untuk meningkatkan konsumsi TTD, vit A, dan mineral mixed	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Itjen hanya mengecek obat dari farmasi, sementara obat program seperti PMT belum pernah diaudit penyimpangan dan kualitasnya sesampainya di tingkat layanan
		D.1.7. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye nasional, pelatihan untuk tenaga kesehatan, pendampingan teknis untuk menjemput bola individu/rumah tangga bermasalah gizi dan memastikan compliance sasaran atas suplemen yang diberikan oleh petugas kesehatan, serta dukungan tatakelola pelaksanaan			160										Catatan: Strategi kampanye di tingkat local harus selesai pada tahun pertama sesuai dengan pentahapan lokasi prioritas.

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (throughput: lead to output target)												Sumber data			
			2019				2020				2021							
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV					
		D.2.3: Pengembangan kurikulum, modul, strategi, serta standard ToT dan pelatihan tatap muka, online, offline untuk peningkatan kapasitas dan profesionalisme kegiatan BC - IPC ibu 1000 HPK terkait PMBA, ASI, ANC, dan Pemantauan Pertumbuhan dari eksisting																Catatan: Draft pengembangan modul PMBA dan ASI di Dit. Gizi; ANC di Kesga; Pemantauan Pertumbuhan di Gizi, Imunisasi di P2PL/Dit Imunisasi Data monitoring dan observasi proses pelatihan di BPSDMK
		D.2.4. Pemetaan aktor dan pelibatan mahasiswa D3 Kebidanan untuk mendukung kegiatan BC - IPC ibu 1000 HPK terkait PMBA, ASI, ANC, dan Pemantauan Pertumbuhan	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.2.5. Advokasi untuk identifikasi menu pemanfaatan DAK untuk pembiayaan kampanye, advokasi IPC-BC ibu 1000 HPK terkait PMBA, ASI, ANC, dan Pemantauan Pertumbuhan	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	- Rancangan menu DAK <i>Stunting</i> di Roren Kemenkes, Kemenkeu, Kemendagri - Smart DJA

Milestones 2019 (throughput: lead to output target)															
Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (result statement)	Indikator	2019				2020				2021			Sumber data	
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV		
		D.2.6. Pengembangan sistem money untuk kegiatan sosialisasi, ToT, pelatihan, dan pelaksanaan IPC-BC ibu 1000 HPK terkait PMBA, ASI, ANC, dan Pemantauan Pertumbuhan	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Data pelatihan di BPSDMK
	D.3 (Kelompok intervensi 3): Pelayanan Gizi Spesifik untuk penerapan protokol Manajemen Terpadu Balita Sakit dan Tata Laksana Gizi Buruk	D.3.1. Pelatihan MTBS dan Gizi Buruk dengan modul yang sudah terupdate/ review: - Medis - Non medis	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Data pelatihan di BPSDMK dan data SDM di Kemenkes
		D.3.2. Pelatihan metode online (daring)	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.3.3. Kalakarya (on the job training)	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.3.4. Pendampingan penyusunan Strakom daerah				Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.3.5. Penyusunan panduan pelaksanaan Strakom daerah				Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.3.6. Finalisasi strategi komunikasi BC-IPC	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (<i>throughput: lead to output target</i>)												Sumber data		
			2019			2020				2021							
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV				
		D.3.7. Advokasi untuk mengidentifikasi menu pemanfaatan DAK untuk ketersediaan anggaran bagi pelaksanaan MTBS															Smart DJA
		D.3.8. Data dan informasi MTBS dan tatakelola gizi buruk terakomodasi dalam sistem pendataan M&E - Termasuk modul/panduan untuk melakukan suportif supervise	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
	D.4. Intervensi gizi sensitif untuk peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi	D.4.1. Pamsimas: - Pengembangan Pedoman dan SOP terkait lainnya untuk menasar 1000 HPK - ToT/sosialisasi															Pamsimas http://mis.pamsimas.org/cb/ Smart DJA
		D.4.2. Komitmen untuk <i>cost sharing</i> pembiayaan WASH	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Pamsimas http://mis.pamsimas.org/quick/?dan=AUS Smart DJA
		D.4.3. Pengembangan Pedoman STBM <i>Stunting</i> - ToT dan training - Alat/format - Modifikasi sistem <i>benchmarking</i>	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (<i>throughput: lead to output target</i>)												Sumber data	
			2019				2020				2021					
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV			
		D.4.4. Pendampingan desa (P3MD) - Pedoman - ToT - Pelatihan/sosialisasi	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.4.5. - Integrasi data <i>stunting</i> - Pemutakhiran <i>dashboard</i> PAMSIMAS untuk monitoring														Pamsimas http://mis.pamsimas.org/ggraf/index.php?m=6.i . Smart DJA
	D.5. Intervensi gizi sensitif untuk peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	D.5.1. Kelengkapan Lingkungan pendukung - Permen - Perbup - Rembuk Stunting termasuk rencana Konvergensi di tingkat kab - Penetapan Desa Sasaran PAUD - RPJMDes & RKPDES	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (throughput: lead to output target)												Sumber data	
			2019			2020				2021						
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV			
	D.5.2. Dukungan teknis dan peningkatan kapasitas Sosialisasi ke pemangku kepentingan kab (Disdik, DPMPD etc) TAPD, TAPSD & HDW NGO (Himpaudi, IGTKI, dll) yang berpotensi menjadi provider pelatihan		Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
	D.5.3. Modul (Peningkatan modul pengembangan profesional untuk guru PAUD)		Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
	D.5.4. TOT untuk pelatih kabupaten		Tbd		Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
	D.6. Intervensi gizi sensitif untuk penyediaan akses bagi makanan bergizi melalui skema bantuan sosial	D.6.1. Terbitnya SK tentang penerima manfaat BPNT dan perluasan kab hingga 2018 dan 2019	Tbd		Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	
	D.6.2. Dana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ke penerima manfaat (dari bank ke rekening penerima manfaat)															Smart DJA

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (throughput: lead to output target)												Sumber data			
			2019			2020				2021								
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV					
		D.6.3. Tim pengendali mendiskusikan dan menyepakati jenis makanan tambahan dalam BPNT																
		D.6.4. Penerbitan pedum BPNT tahunan yang mencakup jenis makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan hingga 2019																
		D.6.5 Menyertakan materi tentang makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan dan diet sehat dalam kampanye nasional dan konseling interpersonal	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.6.6. Penguatan fasilitator PKH untuk menerapkan modul FDS tentang kesehatan dan gizi	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA
		D.6.7. Perekrutan e-warung yang sesuai dengan pedum	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Tbd	Smart DJA

Tingkatan Hasil	Definisi Hasil (<i>result statement</i>)	Indikator	Milestones 2019 (throughput: lead to output target)												Sumber data			
			2019			2020				2021								
			Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV					
	D.7. Intervensi gizi sensitif untuk peningkatan akses terhadap asuransi kesehatan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)																Catatan:	
	D.8. Intervensi gizi sensitif untuk pemberian bantuan sosial bersyarat bagi keluarga penerima manfaat																	Catatan:
	D.9. Intervensi gizi sensitif untuk pengembangan kawasan rumah pangan lestari																	Catatan:
	D.10. Intervensi gizi sensitif untuk pengembangan fortifikasi pangan																	Catatan:

*) Kotak merah adalah bottle neck yang teridentifikasi, Indikator bottleneck akan dipantau tiap triwulan untuk rumusan debottlenecking

***) Kotak hijau mengindikasikan kegiatan belum dimulai/sudah selesai

Lampiran 3. Format/alat pengumpulan data pemantauan triwulanan

1	Informasi Dasar
1.1	Nama Unit/Direktorat/Asdep/Kedeputan/Kementerian
1.2	Nama proyek/kegiatan/intervensi
1.3	Tanggal mulai proyek/kegiatan/intervensi.....tanggal berakhir
1.4	Jumlah lokasi proyek/kegiatan/intervensi saat ini.....dari total lokasi..... Perhatian khusus pada kab/kota prioritas yang dilaporkan pada periode ini: <ul style="list-style-type: none"> • Kab/kota • • •
1.5	Laporan periode triwulan.....tgl.....bulan....tahun.....
1.6	Total anggaran proyek/kegiatan/intervensi (Rp).....penyerapan hingga saat ini Rp.....
1.7	Sumber pendanaan <ul style="list-style-type: none"> • APBN Rupiah murni (Rp)..... (.....% dari total anggaran) • APBN Hibah/hutang luar negeri (Rp)..... (.....% dari total anggaran) • Hibah langsung (Rp)..... (.....% dari total anggaran)
1.8	Centang mana yang dilaporkan dari 10 Target Pengendalian Kinerja Pelaksanaan Stranas berikut: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> D.1. Perbaikan pelayanan Gizi Spesifik untuk penyediaan produk gizi dan medis (TTD, Vitamin A, PMT)* <input type="checkbox"/> D.2. Perbaikan pelayanan Gizi Spesifik untuk pemberian konseling dan pelayanan kesehatan (PMBA, ASI, Ante Natal Klinik-Pemeriksaan Kehamilan, Pemantauan Pertumbuhan) <input type="checkbox"/> D.3. Perbaikan pelayanan Gizi Spesifik untuk penerapan protokol Manajemen Terpadu Balita Sakit dan Tata Laksana Gizi Buruk <input type="checkbox"/> D.4. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi <input type="checkbox"/> D.5. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak <input type="checkbox"/> D.6. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk penyediaan akses bagi makanan bergizi melalui skema bantuan sosial <input type="checkbox"/> D.7. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk peningkatan akses terhadap asuransi kesehatan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) <input type="checkbox"/> D.8. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk pemberian bantuan sosial bersyarat bagi keluarga penerima manfaat <input type="checkbox"/> D.9. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk pengembangan kawasan rumah pangan lestari <input type="checkbox"/> D.10. Perbaikan intervensi gizi sensitif untuk pengembangan fortifikasi pangan <input type="checkbox"/> D.11. lainnya

1.9	<p>Indikator perkembangan proyek/kegiatan/intervensi “D.1. Perbaikan pelayanan Gizi Spesifik untuk penyediaan produk gizi dan medis (TTD, Vitamin A, PMT)”, yang dilaporkan pada periode ini (centang mana yang sesuai)*:</p> <p>- pilihan dibawah ini hanya contoh saja, isinya disesuaikan dengan yang ada di Lampiran 2 sesuai dengan program yang dikelola oleh masing-masing K/L</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> D.1.1: Penguatan tatakelola rantai persediaan untuk PMT pabrikan, mencakup: proyeksi, perencanaan & penganggaran, pengadaan, penyimpanan & distribusi, pengawasan kualitas dan jaminan <input type="checkbox"/> D.1.2: Studi tentang bagaimana mendorong peningkatan konsumsi TTD oleh ibu hamil dan bagaimana cara monitornya <input type="checkbox"/> D.1.3. Penguatan tatakelola rantai persediaan untuk vit. A, TTD dan mineral mixed, mencakup: proyeksi, perencanaan & penganggaran, pengadaan, penyimpanan & distribusi, pengawasan kualitas dan jaminan <input type="checkbox"/> D.1.4. Setwapres fasilitasi kolaborasi Kemenkes dan Pertanian untuk membudidayakan dan memproduksi tanaman lokal yang berkhasiat sebagai sumber utama nutrisi melalui riset untuk menemukan keragaman pangan lain sebagai sumber nutrisi. <input type="checkbox"/> D.1.5. Penguatan tatakelola rantai persediaan untuk PMT non-pabrikan, mencakup: proyeksi, perencanaan & penganggaran, pengadaan, penyimpanan & distribusi, pengawasan kualitas dan jaminan <input type="checkbox"/> D.1.6. Pengembangan dan penerapan strategi BCC berbasis konteks lokal untuk meningkatkan konsumsi TTD, vit A, dan mineral mixed <input type="checkbox"/> D.1.7. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye nasional, pelatihan untuk tenaga kesehatan, pendampingan teknis untuk menjemput bola individu/rumah tangga bermasalah gizi dan memastikan compliance sasaran atas suplemen yang diberikan oleh petugas kesehatan, serta dukungan tatakelola pelaksanaan
2	Rangkuman proyek/kegiatan/intervensi dan gambaran perkembangan/capaian periode ini
2.1	Gambaran ringkasan proyek/kegiatan/intervensi periode ini
2.2	<p>Ringkasan perkembangan dan capaian periode ini</p> <p>Masukkan data pencapaian aktual disandingkan dengan output yang harus dihasilkan dalam kerangka pelaksanaan proyek/kegiatan/intervensi (lihat milestone di lampiran 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk tiap indicator yang dilaporkan, jelaskan factor utama (positif atau negatif) yang mempengaruhi tingkat pencapaian periode ini jika dibandingkan dengan yang diharapkan (milestone) • Review tingkat pencapaian untuk tiap-tiap indicator yang dipantau pada periode ini dan hitung rata-ratanya untuk menentukan kinerja umum capaian <ul style="list-style-type: none"> • gunakan score 1-10 maksimal, dari score tersebut, jika <ol style="list-style-type: none"> 1. hasilnya 1-5 = C/kurang 2. hasilnya 6-7 = B/cukup 3. hasilnya 8-10 = A/baik <p>Dukung penilaian di atas dengan referensi atau evidence yang memadai dan bisa diperiksa dokumennya.</p>

2.3	Tulis lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek/kegiatan/intervensi dan output apa saja yang dicapai pada periode ini
2.4	Tulis lima faktor yang menjadi kendala pelaksanaan proyek/kegiatan/intervensi dan output apa saja yang tertunda pada periode ini
2.5	Tulis beberapa hasil yang tidak diharapkan (positif) namun terjadi pada periode ini
2.6	Tulis beberapa konsekwensi yang tidak diharapkan (negatif) namun terjadi pada periode ini
2.7	Jelaskan bagaimana pengelola proyek/kegiatan/intervensi merespon dampak negative bagi pelaksanaan proyek/kegiatan/intervensi serta hasil dan konsekwensi yang tidak diharapkan
3	Perubahan konteks proyek/kegiatan/intervensi dan respon manajemen proyek/kegiatan/intervensi
3.1	Apakah konteks proyek/kegiatan/intervensi pernah mengalami perubahan/penyesuaian? <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada, apa dampak perubahan/penyesuaian tersebut pada proyek/kegiatan/intervensi? • Apakah teori perubahan atau kerangka pelaksanaan ada yang perlu dirubah? Jika ya, mohon jelaskan usulan perubahan tersebut dan mengapa?
3.2	Bagaimana manajemen merespon perubahan proyek/kegiatan/intervensi yang terjadi untuk memastikan bahwa proyek/kegiatan/intervensi tetap relevan?
3.3	Mohon jelaskan perubahan lainnya yang terjadi selama periode ini, misalnya: perubahan desain/mitra/ketersediaan dana dari sumber lain, dan jelaskan apa dampak respon proyek atas perubahan tersebut.
4	Manajemen resiko
4.1	Resiko apa saja yang menghalangi perkembangan/capaian proyek/kegiatan/intervensi pada periode ini? Apakah resiko tersebut telah diantisipasi? Aksi apa saja yang diambil untuk mengatasi resiko tersebut? Apakah aksi tersebut cukup untuk menangani resiko yang muncul?
5	Pembelajaran (rangkuman)
5.1	Aspek pembelajaran apa pada periode ini yang paling penting dan perlu diketahui K/L lainnya untuk mendukung keberhasilan Stranas?

*) Hanya contoh, indikator sesuai dengan area kerja masing-masing K/L

Lampiran 4. Formulir rencana kerja pelaksanaan pemantauan triwulanan (pendanaan dan administrasi kegiatan) per tahun

1. Pengorganisasian SDM (Kelembagaan)

Tim Penyedia Data dibentuk di K/L teknis terkait, terdiri dari 2 orang yakni:

- 1 orang petugas monev (p.i.c) sebagai koordinator kegiatan pemantauan di K/L terkait
- 1 orang operator data yang akan menjadi penghubung sekaligus petugas yang akan menjadi tim Penyedia Data

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Asal Instansi	Jabatan di Instansi	No HP	Email
1						
2						

2. Anggaran Pendamping Pemantauan Triwulanan (1 tahun = 4 Triwulan)

K/L:

Kedeputian/Direktorat/Asdep:

Tahun anggaran:

No	Rincian kegiatan	Alokasi dana DIPA (Rp)			
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
1	Koordinasi dan perencanaan	Rp			
2					
3					
4					
5					

3. Lokasi terpilih untuk joint monitoring/event atau spot check (jika diperlukan) triwulan I/II/III/IV

No	Lokasi terpilih (Tulis alamat Desa/Kel/Kec/Kab)	Centang di tw mana yang sesuai			
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
1	Koordinasi dan perencanaan	Rp			
2					
3					
4					
5					

4. Tipe responden untuk wawancara/diskusi kelompok (jika diperlukan) pemantauan triwulan I/II/III/IV

No	Unsur Peserta	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					


TIM PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (*STUNTING*)

Gedung Grand Kebun Sirih
Jl. Kebun Sirih No.35 Jakarta Pusat 10110
Telp. (021) 3912812
Faks. (021) 3912511

 tp2ak stunting

 tp2akstunting

 tp2akstunting

 tp2ak stunting